

**KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN  
(KAJIAN TAFSIR SURAT AL-AN'AM 74-79)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**INDRI SATRIANTI**

**151110280**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019M**

**KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN  
(KAJIAN TAFSIR SURAT AL-AN'AM 74-79)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**INDRI SATRIANTI**

**NPM : 1511010280**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. H. M. Akmansyah, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019M**

## ABSTRAK

Pokok dari semua pokok yaitu aqidah. Dan Aqidah adalah beriman kepada Allah SWT, Yang berpusat pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan-Nya. Didalam Al-qur'an secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah".Seperti diketahui sebagaimana ungkapan Nurcholish Madjid, bahwa tauhid adalah pondasi bagi semua bangunan islam, bahkan seharusnyapondasibagisemuabangunankemanusiaan yang benar dan tauhid adalah bagian yang sangat penting dari inti ajaran islam. Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelusuran data-data kepustakaan atau Library research, Library Research yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pembahasan ayat adalah metode Tafsir qur'an surat Al-an'am ayat 74-79 menurut pandangan Tafsir Al-Misbah karya Quraish shihab, tafsir Fazhail Qur'an karya sayyid Quthb, dan Tafsir Al-Qur'an karya Syaikh Muhammad bin Shahih Al-Utsaimin. Dimulai dengan menyebut ayat-ayat yang akan ditafsirkan, menjelaskan makna lafaz yang terdapat didalamnya, menjelaskan munasabah, sebab turunnya ayat, dan isi kandungan ayat. Sedangkan metode pembahasannya menggunakan metode deskriptif-analisis dengan cara pengumpulan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh pendidikan keimanan yaitu pertama, *Tauhid uluhiyyah* Ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dengan menunjukkan kesesatan-kesesatan ayah nya dan umatnya dengan menyembah benda-benda langit (ayat 74) dan juga penolakan Nabi Ibrahim dengan ungkapan ketidak sukaan (76-78) dan juga penegasan Nabi Ibrahim tidak mengikuti keyakinan yang dianut oleh ayah dan kaumnya, kedua *Tauhid rububiyah* pengajaran tauhid kepada ayah dan kaumnya berdebat, dan meyakini Allah satu-satunya sang pencipta, dan sang pengatur, ketiga *Tauhid Asmawa sifat* yang terdiri atas meyakini bahwa Allah bersifat wujud, kidam, dan baqa. dan materi pendidikan keimanan, dan metode keimanan.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Keimanan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surat Al-An'am 74-79)**

**Nama : Indri Satrianti**  
**NPM : 1511010280**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Jamal Fakhri. M.Ag**  
**NIP.196301241991031002**

  
**Dr. H. M. Akmansyah, MA**  
**NIP.197003181998031003**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 19660310194031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN (KAJIAN TAFSIR SURAT AL-AN'AM 74-79)**. Disusun oleh Indri Satrianti NPM: **1511010280**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: Kamis /29 Agustus 2019.

**TIM MUNAQOSHAH**

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M. Pd. I

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

(.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, MA

(.....)

Pembahas Pendamping II: Dr. H. M. Akmansyah, MA

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 1956408281988032002**

## MOTTO

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ  
الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya :“Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukan lah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.”(Qs. Al-an’am :79).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung:CV. Diponegoro, 2012 hlm.109.

## PERSEMBAHAN

Seiring dengan ucapan syukur kehadiran Allah SWT, karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Abah( Saslirais) dan Ibu (Emi suhada) yang telah bersusah payah membesarkanku, yang memberikan cinta dan kasih sayangnya, mendidik dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Saudara –saudaraku,( Frenkisatriawan, Akbar Anjani, FirdausAlkarim, AisyahNurulFadila )



## RIWAYAT HIDUP

**Indri Satrianti**, dilahirkan di Sukarame, Waykanan 19 September 1995, Anak pertama dari Lima bersaudara dari pasangan Bapak Saslirais dan Emi suhada.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di SDN 1 Sukarame Kec. Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Gunung Labuhan yang selesai pada tahun 2011. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MA Pondok Pesantren Daarul Khair Kotabumi Lampung Utara, Selama di sekolah menengah atas penulis aktif di Rohis, dan ISDA sebagai anggota.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Intra kemahasiswaan yaitu Bapinda dan Permata Sholawat angkatan 2016.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Tuhan semesta alam yang telah menggenggam setiap kejadian, penyempurna setiap kebahagiaan, tempatku bersandar dan bersyukur atas seluruh nikmat yang tanpa batas telah diberikan. Shalawa tserta salam senantiasa menyelimuti Rosulullah SAW tercinta berserta keluarga dan para sahabat nya hingga akhir zaman. Tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapat kan safa'atnya di akhirat kelak. Aamin..

Skripsi yang berjudul **“Konsep Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surat Al-An'am 74-79)”** ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. IbuProf. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. BapakDrs. Sa'idy, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam danDr. RijalFirdaos, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan waktunya sehingga skripsi ini selesai. Dan Bapak Dr. H. M. Akmansyah, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khusus nya Jurusan PAI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
6. Teman tercinta Eko Priyanto yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.
7. Teman-teman seperjuangan PAI F 2015 yang selama ini menjadi keluarga, sahabat dan teman yang membantu, memotivasi dan menghibur.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalas nya Aamiin YaRabbalA'alamin...

Bandar Lampung, Juni2019  
Penulis,

**Indri Satrianti**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul.....	3
C. LatarBelakang.....	3
D. RumusanMasalah .....	15
E. Tujuanpenelitian .....	15
F. MetodePenelitian .....	16
G. SistematikaPenulisan.....	21
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. PendidikanKeimanan.....	23
1. Hakikat Pendidikan.....	23
2. PengertianPendidikandanKeimanan .....	24
3. Dasar PendidikanKeimanan .....	27
4. RuangLingkupIman.....	29
B. MateriPendidikanKeimanan .....	30
1. Tauhiduluhiyyah .....	32
2. Tauhidribubiyah .....	35
3. Asmawasifat.....	46

C. Metode Pendidikan Keimanan.....	47
------------------------------------	----

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Keimanan.....	53
---	----

### **BAB III DESKRIPSI QUR'AN SURAT AL-AN'AM 74-79**

A. Definisi Al-qur'an Secara Umum .....	57
---	----

B. Gambaran Umum Surat Al-an'am .....	61
---------------------------------------	----

### **BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM TAFSIR QURAN**

A. Analisis Surat Al-an'am ayat 74-79.....	64
--	----

1. Teks Ayat Terjemah Tafsir Surat Al-An'am: 74-79.....	65
---	----

2. Tafsir Mufrodat dalam Surat Al-an'am: 74-79.....	66
---	----

3. Sebab Turunnya Surat Al-an'am: 74-79.....	69
--	----

4. Munasabah surat al-an'am: 74-79 dengan ayat sebelumnya.....	70
--	----

B. Nilai –nilai Pendidikan keimanan dalam surat al-an'am 74-79.....	72
---	----

C. Pendidikan Keimanan dalam Surat al-an'am ayat 74-79.....	73
---	----

1. Tujuan Pendidikan Keimanan dalam Surat al-an'am 74-79 .....	73
--	----

2. Materi Pendidikan Keimanan Surat Al-an'am 74-79.....	75
---	----

3. Metode Pendidikan Keimanan Surat Al-an'am 74-79.....	87
---	----

4. Sumber Pendidikan Keimanan surat Al-an'am 74-79.....	93
---	----

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
---------------------	----

B. Saran.....	96
---------------	----

### **DAFTAR PUSTAKA**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginter prestasikan terhadap makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan kata dan istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini.adapun istilah –istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain sebagai berikut :

#### **1. Konsep pendidikan keimanan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, konsep adalah Rancangan, ide ataupun pengertian yang abstrak,dari peristiwa konkret ( pustaka, bahasa Depdiknas, Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan asfek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Pendidikan tidak bersifat formal saja tetapi juga mencakup non formal.Perkataan Iman secara Etimologis berarti “percaya “ ,perkataan Iman diambil dari kata kerja ‘aamana’, yukminu’ yang berarti “percaya” atau “ membenarkan.”

Menurut KKBI Keimanan berasal dari kata dasar Iman yang mendapat awalan ked an akhiran an yang mempunyai arti keyakina, ketepatan hati dan keteguhan hati. sedangkan menurut As-Shiddieqy keimanan itu membenarkan dari lisan, membuktikan dengan perbuatan serta meyakini dalam hati. dari beberapa istilah diatas , maka konsep pendidikan keimanan yang dimaksud seorang penulis adalah suatu rancangan ide guna mewujudkan dan

mengembangkan potensi diri dengan memberikan bimbingan agar memiliki keimanan.

## 2. Al-quran

Merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat sehingga para orientalis (orang barat yang mengkaji islam) islam pun tidak ada celah untuk meragukan keotentikan tersebut. dan jikalau pun ada orientalis yang meragukan, sebenarnya karena ingin merusak ajaran al-qura'an dan membius umat islam agar ikut meragukannya. sebab jika dikaji secara jujur alasan meragukan mereka, malah tujuan orientalis tersebut sangat subjektif, atau mengada-ada.<sup>1</sup>

## 3. Tafsir surat Al-An'am

Menurut istilah mengatakan dari sebagian para ahli tafsir tidak termasuk dari ilmu pengetahuan yang terbatas, pemikiran ini dilandasi alasan bahwa tafsir tidak mempunyai akidah dan batasan khusus, seperti yang terdapat pada ilmu sains yang diciptakan akal manusia. namun sebagian ahli tafsir memasukkan tafsir kedalam kelompok ilmu pengetahuan karena dalam tafsir terdapat topik yang tertentu untuk membutuhkan bantuan dari beberapa kaidah keilmuan yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam dasar ilmu tafsir.

Dengan adanya ilmu inilah maka unsur- unsur pengetahuan ilmiah termasuk ke dalam tafsir.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deden Makbuloh , *Pengantar Kepada Al-Islam Untuk Perguruan Tinggi* ( Pendidikan Agama Islam ), Gunung Pesagi Bandar Lampung , 2003, hlm .153

<sup>2</sup>Nasrudin Baidan ,*Metode penafsiran Al-quran* ,(Yogyakarta :pustaka pelajar ,2002), hlm. 67

## **B. Alasan memilih judul**

Di dalam pendidikan, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi lima unsur pokok yaitu Al-qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di bidang akidah khusus nya yang berkenaan dengan pendidikan keimanan.

1. Pentingnya pendidikan keimanan sebagai dasar dasar prilaku orang islam
2. Materi dalam buku pelajaran Agama Islam dalam alquran surat AL-An'am ayat 74-79 menjelaskan mengenai materi keimanan.
3. Karena saat ini sebagian dari masyarakat banyak yang kurang memahami tentang pendidikan keimanan.
4. Karena di zaman yang serba canggih ini umat manusia terutama kaum awam kurang memperhatikan isi kandungan dan petunjuk Al-Qur'an. Oleh sebab itu agar manusia mengerti dan tetap berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur'an, maka penulis cenderung untuk memaparkan al-Qur'an tentang ayat yang berkaitan dengan Pendidikan keimanan pada skripsi ini.

## **C. Latar Belakang**

Pokok dari semua pokok yaitu aqidah. Dan Aqidah adalah beriman kepada Allah SWT, Yang berpusat pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan-Nya. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringatan pertama. Dari itu dengan sendirinya akan lahir keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lain. Sepanjang seorang itu beriman kepada Allah niscaya ia akan ber

Iman kepada Malaikat, Kitab suci, para Rasul, Hari Kiamat, ketentuan baik dan buruk sebab rukun iman yang disebutkan belakangan merupakan cabang dari Keimanan kepada Allah.<sup>3</sup> Di dalam dunia pendidikan, pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan persatuan Nasional.<sup>4</sup>

Didalam Al-qur'an secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.<sup>5</sup> Dan juga terdapat banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan prinsip-prinsip pendidikan ini, karena itu umat islam harus pandai mengambil ayat tersebut untuk dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak atau generasi muda. Pendidikan islam mempunyai fungsi bermacam-macam antara lain yaitu menumbuhkan dan memelihara keimanan. sebagai mana telah kita ketahui bersama setiap anak lahir di dunia ini telah dibekali pembawaan "beragam tauhid". oleh karena itu pendidikan keimanan menepati urutan pertama dalam pendidikan islam dan sebagaimana dijelaskan didalam surat Luqman:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia , 2014), hlm 89.

<sup>4</sup> Muaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2004), hlm . 75.

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam*, (Semarang:PT.pustaka Riski Putra, 2013), hlm.26.

Artinya :

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*<sup>6</sup>

*(Qs. Lukman :13)*

Ayat diatas menerangkan pertama kali yang disampaikan oleh Lukman kepada putranya, dia menunjukkan bahwa pendidikan pertama kalidilakukan ialah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yaitu pendidikan keimanan sehingga dengan keimanan akan berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian anak.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun islam dan dasar-dasar syari'at, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Kewajiban para pendidikan adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan islam, baik akidah maupun ibadah, di sampai penerapan metode maupun peraturan. Setelah anak mendapatkan petunjuk dan pendidikan tentang keimanan ini, ia hanya akan islam sebagai din- nya, al-Qur'an sebagai Imamnya dan Rasulullahnya saw. Sebagai pimpinan dan keteladanan.

Iman itu merupakan pondasi yang digunakan Islam dalam membangun pribadi muslim, sebab iman ialah pondasi yang sangat penting dan mendasar yang menjadikan penggerak emosinya dan pengarah segala keinginannya. Dan dengan iman seseorang bisa membedakan setiap yang dilihatnya dan yang dirasakannya,

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, ( Bandung: CV. Pen Diponegoro, 2012, hlm. 412

<sup>7</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012) Cet. VI, hlm 156



atau bahkan yang difikirkannya, dia dapat membedakan yang benardan yang salah, antara yang berguna dan yang merugikan, antara yang haram dan yang halal, antara yang diperintah oleh Allah dan yang dilarang. Ia merupakan pembeda yang amat jelas, terang sehingga, tidak ada lagi keraguan antara dua perkarayang bertentangan, antara dua masalah yang bertolakbelakang. Dan iman ini mampu membuka tabir yang selama in terselubung oleh kegelapan yang amat hitam dan kelam.sebelum adanya iman atau cahaya, manusia sering kali terjebak dalam kegelapan itu, dan meraba-raba dalam kegelapan mencari kebenaran atau jalan hidupnya.<sup>8</sup>dengan adanya iman, jelaslah apa yang dibutuhkan , yang diyakininya dan diimanisesuai dengan firman Allah SWT didalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 257:



اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

*“Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman).dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”*<sup>9</sup>

*(QS. Al-Baqarah:257)”*

---

<sup>8</sup> Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,(Bandung: CV Pustaka Setia :2017) CetII ,hlm 32.

<sup>9</sup>Dapartemen Agama RI, *Ibid*,hlm 43.

Dan buktibahwa kitapercaya kepada – Nya , Kita mengikuti perintah adalah karena kita percaya. kesimpulan dari kedua ini , percaya dan pendudukanitulah ia agama mengakui diri beriman padahal tidak mengikuti perintah nya.itulah orang mukmin.<sup>10</sup>

Sebagai mana di jelaskan dalam Al-qur'an surat An-Nur ayat :47

وَيَقُولُونَ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُم مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ بِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya : " Dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul, dan Kami mentaati (keduanya)." kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.(QS. An-nur :47). ”<sup>11</sup>

Dan selain itu Tauhid juga menyangkut masalah keimanan antara sang hamba dengan Tuhannya, karena keimanan merupakan sarana yang tepat bagi manusia untuk menjauhi diri dari murkanya Allah SWT. karena dengan adanya iman akan mendapatkan petunjuk, sebagaimana di tegaskan dalam Al-qur'an surat Al-an 'am ayat :82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. Al-an 'am :82). ”<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Hamka ,*Kesepaduan Iman dan Amal Soleh* ,(Jakarta; Gema Insan , 2016) hlm 2.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI ,*Ibid*,hlm, 356.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI ,*Ibid*, hlm, 138.

Dari penjelasan ayat diatas kita mengetahui bahwa bahwa sesungguhnya orang –orang yang beriman lah yang mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.. dan juga sebaliknya orang yang melakukan kezaliman ( syirik) bukan lah orang yang mendapatkan petunjuk Allah SWT. Di dalam ayat lain juga dijelaskan bagaimana arti iman yang terdapat dalam surat AL-Baqoroh ayat :165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

*“Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah berat siksaan-Nya niscaya mereka menyesal.”* (QS.Al-baqarah :165).<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa iman itu identik dengan ( asyadu hubbal illah ), kecintaan yang sangat mendalam. masih banyak lagi ayat di dalam al-qur'an yang menjelaskan tentang iman, oleh karena itu, tampak jelas sekali hikmah nya mengapa mengapa iman dijadikan prinsip umum dan kekal abadi. juga mengapa mengapa Allah Swt tidak pernah membiarkan suatu generasi atau suatu umat dalam keadaan kosong tanpa mengutus seorang Rasul kepada mereka untuk mengajak mereka kepada iman ini. dan memperdaam akar-akar akidah ini di dalam hati mereka. karena dengan iman kita mendapat kepuasan batin dan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Ibid* ,hlm ,25.

Sedangkan Iman merupakan pondasi yang digunakan di Islam dalam membangun pribadi muslim, sebab iman merupakan unsur yang menjadi penggerak suatu emosi dan pengarah segala keinginan. Seandainya unsure-unsur iman benar dominan dalam jiwa manusia, maka pastilah seorang akan istiqomah ia senantiasa menempuh jalan yang hak mampu mengendalikan kelakuannya serta mengetahui mana yang positif dan mana yang negative, ini lah yang diturunkan Islam dari kita.<sup>14</sup>

Iman juga memberikan api kekuatan yang besar didalam tekad, kesabaran dan keberanian, ketabahan dan juga menjadi kekuatan dan tawakal. Oleh karena itu orang beriman akan sanggup menghadapi tugas – tugas berat dan meninggalkan kenangan didunia ini. Semua itu ia lakukan semata mencari ridhanya Allah.<sup>15</sup>

Inti penting dari Suatu keimanan itu adalah Tauhid kepada Allah swt, jika diinginkan adanya konsistensi, maka dalam membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam kita tidak mungkin melakukannya tanpa melihat hubungannya dengan tauhid atau faham Ketuhanan Yang Maha Esa. Seperti diketahui sebagai mana ungkapan Nurcholish Madjid, bahwa tauhid adalah pondasi bagi semua bangunan Islam, bahkan seharusnya pondasi bagi semua bangunan kemasyarakatan yang benar dan tauhid adalah bagian yang sangat penting dari inti ajaran Islam.

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Hassan Habanakah Hasan Al-Madaini, *pokok – pokok Akidah Islam* Terj. dari *Al- aqidah Al-Islamiyah Wa Ususuha* oleh A.M. Basalamah, (Jakarta :Gema Insani ,2004) cet,II, hlm 34

<sup>15</sup> Sayyid Naimullah, *Keajaiban Akidah ;Jalan Terang Menuju Islam Kaffah* ,(Jakarta: Lintas pustaka Publisheher ,2004) cet . I , hlm 37

Keimanan yang berlandaskan Tauhid *Uluhiyyah, Rububiyyah dan tauhid Asma'* dan sifat dapat memperkokoh diri untuk beramal soleh dan tetap dalam keadaan ketakwaan. Iman dengan pemaknaan tauhid *uluhiyyah* adalah pengesaan Allah dengan berbagai bentuk ibadah. Uluhiyyah juga bisa diartikan ibadah, adapun makna ibadah secara syar'i, para ulama berbeda ungkapan secara redaksional, akan tetapi sepakat secara makna. Diantara mereka ada berkata "ibadah adalah apa yang diperintahkan secara syar'i tanpa tuntutan kebiasaan dan konsekuensi akal".<sup>16</sup> Dan iman juga dalam pemaknaan tauhid *uluhiyyah* adalah memberikan pemahaman yang benar terhadap Allah swt, tidak mengampungi dosa menyekutukan Tuhan dan hanya Allah swt saja lah yang berhak disembah dan ditaati. Allah mengampuni dosa selain dari pada syirik bagi siapa yang dikehendaknya, dalam kehidupan kalimat tauhid *La ilaha illallah* akan senantiasa memberikan kesan yang kuat kepada umat manusia, bahwa orang mukmin yang mengimani kalimat tauhid, wawasan pikirannya akan luas karena ia meyakini rububiyyah Allah sebagai zat yang menciptakan langit dan bumi sebagai penguasa alam semesta, sebagai pemilik barat dan timur bahkan dialah yang memberi rezeki dan mengatur manusia. iman kepada tauhid akan melahirkan rasa percaya pada diri dan kebesaran jiwanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-qur'an adalah pedoman bagi manusia yang mana di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah swt, dan diantara isi ajaran al-qur'an itu yang paling utama yaitu masalah keimanan. Keimanan ini sangat penting dimiliki oleh

---

<sup>16</sup>Shalih bin Fauzan Al- Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Ibadah*, (Jakarta: Darul Haq:2011), hlm 37.



setiap umat manusia, karena dengan keimanan iniseseorang akan menyadari perannya sebagai hamba Allah swt.dan dengan meyakini bahwa Allah swt adalah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan menyadari bahwa tidak ada yang Tuhan yang bisa menciptakan alam semesta, kecuali Allah swt. Sehingga dengan adanya keyakinan itu menjadikan manusia hamba Allah yang selalu mendekatkan diri kepada Nya dan melaksanakan segala perintah serta menjauhi semua larangannya tanpa ada sedikitpun keraguan didalam hatinya.

Diera zaman yang kita hadapi sekarang jauh lebih beragam baik dari segi budaya, fukrahnya dan maupun ideologinya, semua itu akan mengancam kelestarian hidup yang serasi dan sesuai dengan konsep ilahiyyah.mempertahankan iman adalah perjuangan, yang panjang dantak kunjung habis,tidak sedikit ditemukan dalam kehidupan manusia dewasa ini adalah kerisisnya keimanan dengan sebab yang beraneka ragam yang salah satunya diantaranya sedikitnya orang yang menyerukan agar mentauhidkan Allah swt, dalam melakukan ibadah dan ketaatannya padahal telah dijelaskan didalam al-qur'an bahwa Allah swt satu-satunya yang wajib disembah dan satu-satunya tuhan pencipta langit dan bumi beserta isinya, dan juga menciptakan manusia untuk mengetahui hukum-hukum agama karena kesibukan dalam urusan dunia yang mengikuti hawa nafsu dan merobek kebodohan dalam mengetahui ajaran agamayang benar.

Adapun dua resiko yang akan dihadapi setiap orang yang memiliki kepercayaan terhadap sesuatu. Pertama, kebahagiaan dan keberuntungan apabila orang yang meyakini dan dipercayai itu sesuai dengan keyakinannya,atau antara

keyakinan dan kenyataan itu bersesuaian. Dengan demikian orang itu akan mendapat keberuntungan atau kebahagiaan. Misalnya, seseorang percaya pada suatu minuman dalam botol. Ia percaya dan yakin minuman itu manis, karena orang itu sangat haus dan memerlukan minuman, dengan keyakinan dan kepercayaan diminumlah minuman dalam botol tersebut. Setelah ia minum air tersebut manis dan menyegarkan, maka ia memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan. Hal ini karena dengan minuman itu, ia yang sebelumnya merasa kehausan dan lemah menjadi segar dan sehat kembali.<sup>17</sup> Kedua, yaitu kerugian dan kehancuran, sebaliknya jika seseorang meyakini dan percaya pada sesuatu setelah dibuktikan tidak sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan ia akan rugi dan hancur, contohnya, seseorang percaya pada suatu makanan ia percaya dan yakin bahwa makanan itu nikmat dan lezat, karena lapar dimakanlah makanan yang dia angankan nikmat dan lezat itu, setelah dia makan ternyata makanan itu beracun dengan kata lain, antara keyakinan dan kepercayaan terhadap makanan itu tidak sesuai dengan kenyataan maka rugi dan hancurlah orang itu, sebab setelah makan makanan tersebut, ia menjadi binasa.

Jadi untuk mengetahui benar salahnya keyakinan memang sulit, hal ini memerlukan penelitian dan pengkajian yang cermat sehingga keyakinannya, benar-benar dapat dibuktikan sebagai keyakinan dan kepercayaan yang tidak dapat diragukan lagi kebenarannya.

Didalam al-quran banyak sekali ayat-ayat yang membahas keimanan dan salah satu ayat yang membahas tentang pendidikan keimanan adalah surat al-

---

<sup>17</sup> Taufik, Rahman, *Ibid*, hlm 30.

an'am ayat 74-79. Surat al-an'am berarti surat yang dinamai "binatang ternak", adalah surat 6 dalam susunan mushaf, dan surat ini diturunkan di Mekah. Al-Qur'an yang turun mula-mula berbicara kepada kaum penyembah berhala yang melalaikan Allah swt dan yang mengingkari keesaan-Nya, mereka adalah kaum yang fanatik terhadap berhala mereka, bersikukuh terhadap tradisi mereka dan menentang secara membabi buta setiap memerdekakan akal. Namun al-Qur'an al-karim bertumpu pada dalil yang beragam tentang Allah swt sehingga mampu menyibak keagungan-Nya mengingatkan tanda-tanda kekuasaan Allah swt didalam diri manusia dan alam semesta dan membangkitkan rasa takut dan rasa ingin kembali yang tersimpan didalam diri mereka.<sup>18</sup> Al-Qur'an membangkitkan sisa-sisa fitrah yang tertutup oleh kegelapan jahiliyah, ada dua ciri yang mewarnai surah ini yaitu banyak penegasan dan pengajaran untuk menyelamatkan akal Arab dari segala sesuatu yang ingin mengotorinya. Penegasan yang dimaksud adalah melontarkan hukum yang jelas dan tegas berkenaan dengan suatu masalah ketuhanan, hal itu bisa kita pada awal surah pertama: "segala puji bagi Allah yang menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka." (1) dengan keagungan ciptaan-Nya dan tidak ada duanya, masih ada orang dungu yang menyamakannya, dengan yang tidak bisa membuat sesuatu. Bagaimana mungkin penyamaan seperti itu bisa terjadi? Bagaimanapun manusia dimuka bumi ini memiliki batas waktu tertentu, lalu akan kembali keharibaan sang pencipta-Nya. batas akhir dari kehidupan manusia seluruhnya itulah yang disebut dengan

---

<sup>18</sup> Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta : Gaya media:2005), hlm95.

kiamat besar. Penegasan pujian kepada Allah swt diawal dan diakhir surah diikuti oleh penegasan lain,yaitu.” Dan dialah Allah (yang disembah), baik dilangit maupun dibumi; dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui ( pula ) apa yang kamu usahakan.

Didalam surat ini dijelaskan bahwa bagaimana sikap Nabi Ibrahim as, dalam mengajarkan akan pendidikan keimanan kepada kaum dan ayahnya yang menyembah berhala , kemudian Allah swt memperlihatkan kepada Nabi Ibrahim as akan kekuasaan Allah yang maha agung dan maha segalanya yang ada dilangit dan dibumi dengan adanya ciptaan Allah swt tersebut dapat dijadikan perantara untuk memperteguh keimanan. Oleh karena itu, didalam Al-qur'an surah AL-an'am ini dijelaskan bagaimana cara Nabi Ibrahim as dalam mengajarkan kepada kaumnya agar bertauhid kepada Allah swt.yang mana menurut penulis sangat penting dijadikan sebagai rujukan dengan cara mencontoh Nabi Ibrahim as didalam mendidik kaumnya.

Dan mengingat betapa penting nya pendidikan keimanan yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim khususnya, tentunya harus berlandaskan pada al-qur'an, karena ini adalah pedoman bagi umat muslim agar memperkokoh keimanan setiap muslim.

Berdasarkan dari pertimbangan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut di tuangkan didalam skripsi yang berjudul “ **Konsep Pendidikan Keimanan ( kajian Tafsir Surat Al-An'am ayat 74-79).**”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari masalah diatas penulis merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas :

1. Bagaimanakah Tafsir qur'an surat Al-an'am ayat 74-79 menurut pandangan Tafsir Al-Misbah karya Quraish shihab, tafsir Fazhilail Qur'an karya sayyid Quthb, dan Tafsir Al-Qur'an karya Syaikh Muhammad bin Shahih Al-Utsaimin dan
2. apa saja pendidikan keimanan didalam surat Al-An'am ayat 74-79?

#### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi penulis tentang tafsir quran.
2. Dan juga perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah ia mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.
3. untuk semua umat manusia khususnya penulis, yang menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah dan bertaqwa kepada-Nya.

#### **F. Metode penelitian**

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka dalam rangka untuk pengumpulan data-data yang di perlukan, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dalam bentuk kepustakaan ( Library Research ) yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data dalam penulisan penelitian ini tempat yang tepat diadakan



penelitian adalah di perpustakaan, dimana objek penelitiannya digali berdasarkan beragam informasi kepustakaan, seperti buku, tafsir, hadits, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen.<sup>19</sup> Karena di perpustakaan seorang peneliti akan mengakses bermacam macam sumber yang serelevan dengan masalah yang hendak di pecahkan.

## 2. Sifat penelitian

Di lihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif analisis kualitatif, dikarenakan bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, dan juga akurat mengenai fakta-fakta.berdasarkan dari sifat penelitian ini penulis akan berusaha menggali data dari buku-buku, tafsir-tafsir, berkaitan dengan pendidikan akidah dalam surat Al-An'am ayat 74-79. Dan menurut Whitney, penelitian dsekriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat dan sistematis.<sup>20</sup>

## 3. Sumber Data penelitian

Menurut suharsini Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana sumber data diperoleh.<sup>21</sup>

Dalam hal ini penulis membagi dalam dua bagian yaitu:

### a. Sumber Data Primer

---

<sup>19</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2004),hlm 89.

<sup>20</sup> Kaelan , *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* ,(Yogyakarta:Paradigma ,2005), hlm .58

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm 129.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-Nya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>22</sup> Seperti Al-Qur'an dan Terjemah, tiga buku tafsir:

- 1) *Al-Qur'an dan terjemahnya*, dari Departemen Agama RI, CV
- 2) *Tafsir Al-Misbah karya Quraish shihab, tafsir Fazhilail Qur'an karya sayyid Quthb, dan Tafsir Al-Qur'an karya Syaikh Muhammad bin Shahih Al-Utsaimin.*

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang mendukung yang memperkuat dalam pembahasan penelitian ini, data ini merupakan buku-buku yang secara tidak langsung berhubungan dengan pokok masalah. Seperti :

1. Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. *Minhajul Muslim pedoman Hidup Seorang Muslim*. Insan Kamil, Jakarta. Cet ke VIII ,2015
2. Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*. CV Pustaka Setia, Bandung,2013
3. Zakiah Daradjat, ddk, *Metode pengajaran Agama Islam*. PT Bumi Aksara, Jakarta ,2014
4. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara, 2012
5. Muhammad Ghozali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an* . Gaya media, Jakarta, 2005.
6. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis* ,Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

---

<sup>22</sup> Sumardi Surya Brata, *Ibid*, hlm 84

7. Shalih bin Fauzan Al- Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Ibadah*, Darul Haq,Jakarta ,2011.
8. Abdurrahman Hassan Habanakah Hasan Al-Madaini ,*pokok –pokok Akidah Islam* Terj. dari *Al- aqidah Al-Islamiah Wa Ususuha* oleh A.M. Basalamah, Gema Insani ,Jakarta,2004
9. Hamka ,*Kesepaduan Iman dan Amal Soleh* . Gema Insan, Jakarta, 2016

#### 4. Metode Pengumpul Data

Metode Pengumpulan data merupakan lagkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang berbentuk dokumen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, maka upaya penulis dalam himpunan data menggunakan metode dokumen.<sup>23</sup> Dokumen merupakan catatan pristiwa yang sudah lalu, dokumen bisa berbentuk tulisan , gambar, dan karangan-karangan dari seseorang. Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber primer maupun skudur dikumpulkan dengan menggunakan penjelajahan kepustakaan yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan temanya masing-masing, diseleksi kemudian disusun kembali sesuai dengan kategori data yang telah diteliti.

#### 5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data yaitu dengan cara mencatat, mengutif, dan mengedit, kemudian diproses dalam pengolahan data dengan jalan mengelompokkan sesuai dengan bidang pokok bahasan masing-masing. Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses

---

<sup>23</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm 308.

penelitian. Bahan yang telah dikelompokkan tersebut selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang akan dikaji dapat disusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Dalam menganalisis data tersebut, sebelumnya penulis mengkaji objek penelitian yang akan diteliti. Dikarenakan dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah obyek teori atau kajian teori, sehingga untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif analisis deduktif yang penerapannya adalah untuk menganalisis obyek penelitian yang kajiannya bersifat teoritis.

Metode deduktif analisis deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau resiko( berfikirrasional). Sedangkan deskriptif analisis yaitu, dimana data-data yang terkumpul diuraikan, ditafsirkan, dibandingkan persamaan dan perbedaan dengan fenomena tertentu yang diambil bentuk kesesuaiannya serta menarik kesimpulan.<sup>24</sup>

a. Metode Analisis isi (Content Analysis)

Analisis ini berarti metode apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis, analisis ini adalah teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolah pesan, suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Dengan menggunakan analisis isi, akan diperoleh suatu hasilatau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa,

---

<sup>24</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003),hlm 15.

kitab suci, atau sumber informasi lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.<sup>25</sup>

b. Metode Koherensi

Metode koherensi adalah suatu proposisi tau makna pernyataan dari suatu pengetahuan bernilai benar. Metode koherensi ini digunakan dalam rangka membedah dan mengimplementasikan pemikiran seorang tokoh, semua konsep dan segala aspek yang dilihat menurut keselarasannya antara yang satu dengan yang lain.

c. Metode komparatif

Dalam bidang pendidikan, penelitian komparatif tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena dan fakta pendidikan, berikut faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.

Teknik analisis komparatif ini berguna sebagai pembandingan dari pendapat tokoh yang menjadi obyek penelitian dengan pendapat lainnya pada bagian-bagian tertentu saja dan tidak pada semua pokok bahasan yang ditujukan untuk membuat generasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.<sup>26</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak menurut Mohammad Fauzil Adhim, Lu'luatul Qulubiyah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017 Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dimana penelitian ini mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan

<sup>25</sup> Sumardi Suryabrata, *Ibid*, hlm 15.

<sup>26</sup> Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm 102.

objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Hasil penelitiannya bahwa pendidikan Keimanan menurut Mohammad Fauzil Adhim adalah kesediaan untuk mengakui, menerima dan berserah diri kepada Allah *Ta'ala* yang dinyatakan secara lisan dan diwujudkan dengan perbuatan, serta mengikatkan diri dengan Islam dan memiliki komitmen kepadanya, menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pegangannya di dalam kehidupan. Adapun secara garis besar materi pendidikan keimanan bagi anak menurut Mohammad Fauzil Adhim yaitu dengan mengenalkan Allah kepada anak seperti membacakan kalimat tauhid kepada anak, membina keimanan anak, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, menumbuhkan kecintaan anak terhadap agama Islam, mengajarkan mereka untuk berislam dengan Ihsan dan dorongan untuk berdakwah. (2) Dalam implementasi atau penerapan pendidikan keimanan bagi anak Mohammad Fauzil Adhim memberikan beberapa metode seperti metode motivasi, kasih sayang, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan ditambah dengan metode hukuman.

2. Pendidikan Keimanan Kajian Tafsir Surat Al-an'am 74-79, Fikri Latifatul Huda, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian nya adalah penulis memperoleh pendidikan keimanan yaitu pertama, *Tauhid uluhiyyah* Ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dengan menunjukkan kesesatan-kesesatan ayah nya dan umatnya dengan menyembah benda-benda langit (ayat 74) dan juga penolakan Nabi Ibrahim dengan



ungkapan ketidak sukaan (76-78) dan juga penegasan Nabi Ibrahim tidak mengikuti keyakinan yang dianut oleh ayah dan kaumnya, kedua *Tauhid rububiyyah* pengajaran tauhid kepada ayah dan kaumnya berdebat, dan meyakini Allah satu-satunya sang pencipta, dan sang pengatur, ketiga *Tauhid Asma wasifat* yang terdiri atas meyakini bahwa Allah bersifat wujud, kidam, dan baqa. dan materi pendidikan keimanan, dan metode keimanan.

3. Pendidikan Tauhid (Telaah Kisah Ibrahim AS. QS. Al-an'am 74-83, Alfrida Dyah Septiani, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)
- Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dimana penelitian ini mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. pendidikan tauhid merupakan sistem pendidikan yang berusaha menumbuhkan dan menuntun peserta didik untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam hati setiap individual untuk beriman kepada Allah SWT.
- b. Pentingnya pendidikan tauhid, agar di dalam jiwa manusia sejak kecil tertanam nilai-nilai tauhid dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terdapat tiga tujuan pendidikan tauhid yang ditemukan penulis dalam ayat-ayat tersebut, pada ayat 75 yaitu berbunyi agar *Dia* termasuk orang yang yakin, kemudian pada ayat 82 mereka itulah yang akan mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang akan mendapat petunjuk, dan terakhir pada ayat 83 yang berbunyi Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Keimanan**

##### **1. Hakikat pendidikan**

Ketika kita berbicara tentang pendidikan keimanan merupakan sesuatu yang menarik, karena kita perlu pemahaman makna tentang pendidikan keimanan itu sendiri pun juga sangat beragam . dan perlu kita ketahui bahwa banyak sekali beragam istilah-istilah dalam pendidikan itu sendiri. seperti pembelajaran , pengajaran, pendidikan dan masih banyak lainnya semua itu dapat kita jumpai dalam buku-buku yang mengkaji tentang pendidikan. sedangkan pendidikan keimanan itu merupakan dua pepaduan istilah yaitu : pendidikan dan keimanan. dan sebelum kita melakukan kajian lebih dalam tentang pendidikan keimanan terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa arti dari pendidikan itu sendiri, adapun beberapa istilah dari pendidikan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan antara lain:

Istilah pendidikan yang lebih sederhana suatu usaha yang sederhana oleh manusia. Untuk membina kepribadian sesuai dengan kepribadian yang tepat didalam masyarakat dan bangsa. maka demikian dapat diartikan pendidikan keimana dapat diartikan sebagai usaha oleh manusia untuk membentuk perilaku dan pribadi yang baik serta sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam Al-qura'an Surat an-Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas.tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman (QS. Al-Nahl:78).”<sup>1</sup>

Menurut Jalaludin bagi manusia yang hidup di lingkungan Masyarakat Yang masih sederhana pendidikan dilakukan langsung oleh para orang tua. pendidikan akan dinilai rampung apabila anak mereka sudah menginjak dewasa, siap untuk berumah tangga, dan mampu mandiri setelah mereka menguasai sejumlah keterampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup dimasyarakat lingkungannya. makin sederhana masyarakat nya, makin sedikit tuntutan kebutuhan akan keterampilan yang perlu dikuasainya.

## 2. Pengerian pendidikan dan keimanan

### 1. Menurut bahasa ( luaghatan ) / Ethimology

Dalam bahasa Indonesia , istilah Pendidkan berasal dari kata “ didik “ dengan memberikan suatu awalan“pe” dan akhiran “an“, mengandung arti“perbuatan“ ( cara, hal, dan sebagai nya ). kata pendidikan berasa ldari bahasa Yunani yaitu Paedagogos yang berarti pergaulan dengan anak-anak.

---

<sup>1</sup>Dapartemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahnya,(Bandung:CV. Diponegoro,2012,hlm 275.

Dalam paedagogos adanya seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti "rendah" (pelayan, bujang) sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia. paedagog (pendidik atau ahli didik) ialah seorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut paedagogis. dan istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

## 2. Menurut istilah (istilah) / Terminology

Secara terminologi banyak sekali istilah Pendidikan yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan Indonesia, Barat, maupun istilah yang dikemukakan dalam dalam system Pendidikan Nasional.

Sedangkan Pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja dalam "Ensiklopedi pendidikan" menguraikan pendidikan dalam arti yang luas, sebagai atau semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta ketrampilannya (orang menamakan hal itu juga "mengalihkan "Kebudayaan) kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan nya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. definisi ini mencakup segala kegiatan yang mencakup guru maupun

yang tidak melibatkan guru, yang mencakup pendidikan formal maupun non formal dan informal. segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadian.<sup>2</sup> Rois Mahfud mendefinisikan, pendidikan merupakan upaya transformasi Pengetahuan didalam diri suatu individu agar dia tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi dia juga mempunyai kesadaran terhadap ketuhanan( Transedental).<sup>3</sup>

Kesimpulan dari beberapa pemikiran tentang Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. dengan kata lain pendidikan tidak hanya langsung di dalam kelas, tetapi juga mencakup non formal .Perkataan iman secara etimologis artinya “ percaya”. Perkataan iman diambil dari kata kerja “ aammaana”, ‘yuminu ’ yang berarti percaya atau Membenarkan.

Menurut KBBI adalah Keimanan berasal dari kata dasar iman yang mendapat awalan ke-dan akhiran-an yang mempunyai arti keyakinan ketetapan hati dan keteguhan hati. dan menurut Ash-shiddieqy keimanan itu membenarkan dalam lisan membuktikan dengan perbuatan dan meyakini di dalam hati.

Dari beberapa istilah yang diatas maka dapat disimpulkan Konsep Pendidikan Keimanan yang dimaksud adalah Suatu rancangan atau ide gagasan guna mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dengan memberikan bimbingan supaya mempunyai keyakinan.

---

<sup>2</sup> Ahmad tafsir ,*Meteologi Pengajaran Agama Islam* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007) Cet. III, hlm 263.

<sup>3</sup> Rois Mahfud , Al islam,; *Pendidikan Agama Islam* ( Palangka raya :Erlangga ,2011) hlm 144.

### 3. Dasar Pendidikan Keimanan

Dalam semua lini kehidupan, islam telah memberikan pelajaran dan memiliki pelajaran dasar-dasar pemikiran dalam hal ini yaitu iman adalah dasar dari pendidikan iman ialah al-qur'an dan hadist al-qur'an dan hadist inilah yang menjadi dasar sumber dalam pendidikan keimanan.

#### 1. Al-qur'an

Al-qur'an menjadi sebuah dasar pendidikan dalam islam, seperti yang disebutkan didalam surat Shad ayat :29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran( QS. Shad : 29).”<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas , jelas bahwa Allah swt , telah menurunkan al-qur'an sebagai dasar dan landasan bagi orang-orang yang ingin mendapatkan pelajaran dan tujuan dalam hidupnya

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ

عَنْقَبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Dan Barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang Dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan (QS. Lukman :22)”.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Ibid* , hlm 447.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah ( QS. Al- ahzab :21) ”*<sup>5</sup>

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٣١﴾

Artinya :

*“Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu Yaitu Al kitab (Al Quran) Itulah yang benar, dengan membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha mengetahui lagi Maha melihat (keadaan) hamba-hambanya(QS.AL-faathir :31) ”*<sup>6</sup>

## 2. Hadits atau As- sunnah

As- sunnah menurut istilah syariat adalah segala sesuatu yang bersumber Dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dalam bentuk qaul ( ucapan ), perbuatan, dan penepatan. sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengan sebagai tafsir bagi umat islam. Di jelaskan dalam Hadist yang artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah Ra.Katany; Aku diarahkan supaya memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan dua kalimat syahadat. siapa yang mengucapkan nya berarti dia dan harta nya bebas dari aku kecuali di narkkan oleh syariat dan segala– galanya terserah kepada Allah swt untuk menentukannya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Ibid* , hlm,420.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Ibid* , hlm,438.

<sup>7</sup> Muhammad Faud Abdul Baqi ,*Hadist Shahih Bukhari Muslim terj. Abu FIRLY Bassam Taqiy*, ( Depok: Pathan Prima Media, 2013) hlm , 6

Dan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan islam sebagai mana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau yang diperbincangkan sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari ajaran islam. Oleh karena itu, materi sangat penting dalam pendidikan Islam karena materi merupakan salah satu komponen dalam pendidikan islam.

### **3. Ruang Lingkup Iman**

Ruang Lingkup Iman mencakup tiga aspek kehidupan manusia, yaitu meliputi seluruh isi hati, seluruh ucapan, dan segenap tingkah laku perbuatan .ketiga aspek tersebut yaitu isi atau ketepatan hati, seluruh ucapan dan segenap tingkah laku perbuatan adalah satu kebutuhan hidup manusia dalam arti kebudayaan dan peradaban.

Dalam hadits Ibnu Maja dan At- tabrani, yang mana artinya: Dari Ibnu Hajar RA beliau berkata: Rasulullah saw telah bersabda; Iman adalah pengetahuan hati dan pengucapan lisan dan pengamalan dengan anggota badan.

Jadi Hadist Ibnu Majah diatas membuktikan bahwa ruang lingkup iman mencakup tiga Aspek kehidupan manusia,yaitu meliputi seluruh isi hati, seluruh ucapan dan segenap tingkah laku perbuatan. ketiga aspek tersebut yaitu isi atau ketetapan hati, seluruh ucapan dan segenap tingkah laku perbuatan adalah satu kebulatan hidup manusia dalam arti kebudayaan dan peradaban. seseorang kan di sebut bertaqwa jika dia melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba tersebut dan itu merupakan ciri dari manusia yang bertaqwa.

Seseorang kan disebut bertaqwa jika ia melaksanakan kewajiban dan memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah – nya dan

menjauhi segala larangan –nya.atau bisa lebih ringkas lagi, mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan –Nya.<sup>8</sup>

Dan seorang itu bisa dikatakan bertaqwa jika ia melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba dan itu merupakan ciri dari manusia yang bertaqwa, dan seorang manusia itu dikatakan bertaqwa jika ia melakukan rukun Iman dan rukun Islam, menepati janji, jujur kepada Allah, dirinya dan manusia dan menjaga amanah. Dia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Manusia taqwa adalah sosok yang tidak pernah menyakiti dan tidak zalim pada sesamanya, berlaku adil dan ketika marah ridha, bertaubad selalu beristighfar kepada Allah. Manusia taqwa adalah manusia yang mengagungkan syair –syair Allah, sabar dalam kesempitan dan penderitaan, beramal ma'ruf nahi mnkar, tidak peduli pada celaan orang-orang yang ada di sekitar nya.

## **B. Materi pendidikan Keimanan**

Untuk mencapai pendidikan islam sebagaimana yang diharapkan, maka tentu saja materi yang akan disajikan atau dibahas sebagai bahan kajian adalah materi-materi yang diambil dari sumber ajaran islam. Oleh karena itu materi sangat penting dalam pendidikan islam karena materi merupakan salah satu dari komponen dalam pendidikan islam.

Menurut Ahmad Tafsir, materi pendidikan islam pada masa rasulullah saw adalah menyangkut pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, ekonomi dasar politik termasuk musyawarah.<sup>9</sup> Dan juga inti dari materi pendidikan keimanan itu adalah

<sup>8</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq* ( Yogyakarta : LPPI 2000) cet II hlm 17.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Persepektif islam*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. IX, hlm. 58.

tauhid, yang dibagi menjadi tiga yaitu *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rubiyyah*, dan *tauhid asma wa sifat*.

Ilmu tauhid menurut, syekh Muhammad Abduh adalah, “Tauhid ialah ilmu yang membahas wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang sama sekali wajib ditiadakan darinya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah untuk menetapkan kebenaran risalah nya, apa yang wajib ada pada diri mereka, hal-hal yang jaiz bagi mereka, dan hal-hal yang terlarang atau mustahil bagi mereka. Ilmu ini dinamakan dengan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya dititik beratkan pada keesaan Allah swt. Tauhid adalah percaya Tuhan Yang Maha Esa dan memercayai tidak ada yang menjadi sekutu zat, sifat, dan perbuatan-Nya. Oleh karena itulah, pembahasan yang berkaitan penting dengan ilmu tauhid adalah mengenai keesaan Allah.<sup>10</sup> dan juga meniadakan persamaan terhadap zatnya Allah, sifat-sifat perbuatan, sekutudan ketuhanan-Nya maupun ibadahnya. Didalam Al-quran surat Al-Iklas ayat 1-4 yang menghilangkan persamaan dengan Allah :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “1. Katakanlah: Dia-lah Allah, yang Maha Esa, 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (QS. Al-Iklas: 1-4).”<sup>11</sup>

Selain itu juga, tauhid memiliki makna meyakini ke-Esaan Allah swt, didalam tauhid Rubiyyah ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan nama-nama dan

<sup>10</sup> Taufik Rahman, *Ibid*, hlm 23.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 654.

sifat-sifat-Nya.dengan demikian itu, tauhid ada tiga macam, *Tauhid Uluhiyyah*, *Tauhid Rubiyyah*, *Tauhid Asma wa Sifat*.<sup>12</sup>

### 1. Tauhid Uluhiyyah

Kata“uluhiyyah” berakar dari kata “a-la-ha”(alif, lam,ha) yang mempunyai arti, antara lain tentram, tenang, lindungan, cinta dan sembah(‘abada’).<sup>13</sup> semua kata ini relevan dengan sifat-sifat dan kehususan zat Allah swt. Seperti dinyatakan oleh Allah swt dalam kitab suci Al-Qur’an .

QS. Ar-Ra’d :28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram(QS.Ar-Ra’d:28)”.<sup>14</sup>

QS. Al-Baqarah :67

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْخَبُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?"[62] Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil (QS. Al-Baqarah:67)”.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Syaikh Shalih bin Fauzan –al Fauzan ,Op.Cit,hlm 19.

<sup>13</sup> Taufik Rahman , *Ibid* , hlm 44.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Ibid* , hlm,252.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Ibid* , hlm,10.

Diantara makna ilah diatas, maka yang paling asasi adalah ‘*abada* (*ain,ba,dal*) yang mempunyai beberapa arti, diantaranya: hamba sahaya (*abdun*), patuh dan tunduk (*ibadah*), yang mulia dan yang agung (*al-ma’bad*, selalu mengikutinya (*abada bih*). Jika arti kata-kata ini diurutkan akan menjadi susunan kata yang sangat logis yaitu: *apabila seseorang memperhambakan diri terhadap seseorang, ia akan mengikuti, mengagungkan, memuliakan mematuhi, dan tunduk kepada-Nya serta bersedia mengorbankan kemerdekaannya*. Dalam konteks ini “*al Ma’bud*” berarti yang memiliki, yang dipatuhi, dan diagungkan.

Jadi tauhid uluhiyyah adalah mengimani Allah swt, sebagai satu-satunya “*Al-Ma’bud*” ( berarti yang disembah ). Allah swt, berfirman dalam QS. Thaha:14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku(QS. Thaha:14)*”

Orang islam beriman terhadap uluhiyyah Allah atas semua makhluk ciptaan dari awal hingga akhir, dan bahwa tidak ada ilah selain Dia, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali Allahswt. Ungkapan tersebut berdasarkan dalil-dalil naqli dan aqli,serta karena petunjuk Allah maka ia adalah orang yang mendapat hidayah, dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.<sup>16</sup> Kemudian kalimat Tauhid yang mana seluruh Rasul Allah menyeru kepada nya.dan penetapan tauhid dengan penetapan ini, dengan melihat kepada penafsiran dan penetapan, menurut pembatasan, karena penetapan semata

<sup>16</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, (Sura karta:Insan Kamil,2015), hlm 16.



mungkin tersusupi oleh bias kemungkinan. Karena itu, *wallahu a'lam*, manakalah Allah swt berfirman : QS. Al-Baqarah :163

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya:

“Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang( QS. Al-Baqarah : 163)”.<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasahnya tauhid uluhiyyah ini adalah keyakinan kepada Allah swt, adalah satu-satunya tuhan yang wajib disembah dan dan tidak ada sekutunya baginya. Dan juga tauhid *uluhiyyah* ini adalah inti dari tauhid yang lainnya yaitu tauhid *rubiiyyah*, dan *asma wa sifat*.

## 2. Tauhid Rubiiyyah

Secara etimologis, kata “Rabb” mempunyai banyak arti, antara lain menumbuhkan, mengembangkan, mendidik, memelihara, memperbaiki, menanggung, mengumpulkan, mempersiapkan, memimpin, mengepalai, menyelesaikan suatu perkara, memiliki dan lain-lain. Namun untuk lebih sederhana dalam hubungannya dengan rububiyatullah ( tauhid rubiyah), kita mengambil beberapa arti saja yaitu mencipta, member rezeki, memelihara, dan mengelola, disimpulkan dari beberapa pengertian etimologis diatas. Dan sebagai arti *Rabi*, kita masukkan secara khusus kedalam pengertian *Mulkiyatullah (tauhid mulkiyah)*, seperti memimpin, mengepalai, dan menyelesaikan suatu perkara. Dengan pengertian diatas ayat Allah swt : “Alhamdu lillah rabbil’alamin” bisa kita pahami bahwa segala puja dan puji hanyalah untuk Allah yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola, dan memiliki alam semesta. Begitu juga,

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 24.

ayat “ Qul a’udzu bi rabbinnas” bisa kita pahami, “katakanlah ( Hai Muhammad ), aku berindung dengan yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola (kehidupan), dan memiliki manusia.”<sup>18</sup> Pengertian bahwa Allah swt adalah satu-satunya zat yang mencipta, member rezeki, memelihara, mengelola dan memiliki, banyak kita dapati di dalam kitab suci Al-Qur’an, antara lain dalam ayat berikut:

QS. Al-Baqarah:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.” (Qs. Al-Baqarah:21).<sup>19</sup>

Qs. Al-Baqarah:22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui (QS. Al-Baqarah: 22).”

Melihat uraian diatas, terlihat adanya, hubungan timbal balik antara ketiga dimensi tauhid sehingga dua teori (dua dalil) berikut ini dapat berlaku didalamnya, yaitu:

#### 1. Dalil At-Talazum

Talazum artinya kemestian. Maksudnya setiap orang yang meyakini tauhid

<sup>18</sup> Taufik Rahman, *Ibid*, hlm 48.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 4.

Rububiyah semestinya meyakini tauhid *mulkiyyah*, dan orang yang meyakini, tauhid *mulkiyyah* semestinya meyakini tauhid *uluhiyyah*. Dengan kata lain, tauhid *mulkiyyah* adalah konsekuensi logis dari tauhid *mulkiyyah*. Apabila berhenti pada *rububiyah* saja, atau pada *mulkiyyah* saja, tentu ada sesuatu yang tidak logis. Itulah sebabnya, kepada orang-orang yang ingkar, durhaka, kufur, dan sebagainya, Allah swt. Sering mengajukan pernyataan, “Apakah kamu tidak berakal? Apakah kamu tidak berpikir? (*afala ta’qilun, afala tatafakurann*).”

## 2. Dalil At- tadhamun

Tadhamun artinya cakupan, maksudnya semua orang yang sudah sampai ketingkat tauhid *uluhiyyah* tentunya sudah melalui dua tauhid sebelumnya, mengapa dia beribadah kepada Allah swt. Semata? Karena Allah swt. Adalah rajanya (Wali, Hakim, dan Ghayah). Mengapa Allah Rajanya? Karena Allah swt adalah Rabb-nya. Kalau teori ini diterapkan pada ayat thaha diatas, jelas apabila seseorang yang sudah mendirikan shalat tetapi masih tetap mendurhakai Allah. dalam aspek kehidupan yang lain, atau sikap dan tingkah lakunya tidak menunjukkan dia mengakui Allah swt sebagai *wali, hakim, dan ghanah*, tentu “pengakuan” yang diucapkan dalam shalat untuk selalu tunduk patuh hanya kepada Allah swt, dan mempersembahkan segala sesuatu hanya untuk Allah *Rabbul ‘Alamin* adalah pengakuan yang tidak benar, atau pengakuan palsu.<sup>20</sup>

Seorang muslim beriman kepada Rububiyah Allah terhadap segala sesuatu. sesungguhnya tidak ada sekutu baginya dalam penciptaan dan pengaturan

<sup>20</sup> Taufik Rahman, *Ibid*, hlm 48.

terhadap seluruh dunia. Keimanan itu berdasarkan hidayah Allah swt, berdasarkan dalil-dalil naqlidan aqli seperti berikut.

### Dalil – dalil Naqli

#### 1. dari Allah swt tentang Rubiyyah-Nya

Hal ini bisa kita ketahui ketika Allah swt berfirman memuji diri-Nya sendiri.<sup>21</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

( QS. Al-Fatihah :2).

1. Penjelasan dan kesaksian serta ketetapan para Nabi dan Rasul tentang Rububiyyah Allah, sehingga ketika berdoa Nabi Yusuf berdoa as dan mengucapkan:

رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مَا تَأْوِيلُ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam Keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.(Q.S. Yusuf:101)

2. Keimana miliyan para ulama tentang rububiyyah Allah. mereka memiliki keimanan yang kuat terhadap Rububiyyah Allah.

<sup>21</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Ibid*, hlm 8.

3. Keimanan milyaran manusia bahkan dalam jumlah yang tidak dapat dihitung oleh akal-akal manusia dan orang shaleh kepada Rububiyah.

### **Dalil –dali aqli**

Sebagian dari dalil-dali logika tentang rububiyah Allah swt adalah sebagai berikut:

1. Keesaan Allah swt dalam menciptakan segala sesuatu .

Di jelaskan dalam firman Allah swt dalam Surat Ar-rum:27

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

Artinya;

“Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. dan bagi-Nyalah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. Ar-Rum: 27).”

2. Keesaan dal member rezeki

Dijelaskan dalam firman Allah swt surat Abasa:24-31

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ ۚ ﴿٢٤﴾ أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعَيْنًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا وَخَلًّا ﴿٢٩﴾ وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَيْكَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾

Artinya:

“24. Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya, 25. Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), 26. Kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, 27. Lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, 28. Anggur dan sayur-sayuran, 29. Zaitun dan kurma, 30. Kebun-kebun (yang) lebat, 31. Dan buah-buahan serta rumput-rumputan ( QS. ‘Abasa: 24-31).”

3. Kesaksian dan penetapan diri dari fitrah manusia terhadap rububiyyah Allah  
Dijelaskan dalam QS. Az-Zukhruf:9

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُم مِّنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".

4. Keesaan Allah swt dalam kekuasaan dan kepemimpinan terhadap segala sesuatu, serta pengaturan nya atas segala sesuatu adalah bukti dari Rububiyyah Allah  
Dijelaskan dalam QS. Yunus: 31-32

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۚ فَأَنَّى تُصَرِّفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “31. Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup[689] dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?", 32. Maka (Zat yang demikian) Itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka Bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran) ( QS. Yunus: 31-32).”

Kemudian tauhid Rububiyah mencakup dimensi-dimensi keiman berikut ini:

- a. Beriman kepada Allah perbuatan-perbuatan Allah yang bersifat umum, misalnya menciptakan, member rezeki, menghidupkan dan mematikan, menguasai dan lain-lain.
- b. Beriman kepada takdir Allah
- c. Beriman kepada Zat Allah.

Adapun tauhid *Rububiyyah* terdiri atas Iman kepada malaikat, Rasul-rasul Allah, hari kiamat serta iman kepada qoda dan qodar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Iman kepada Malaikat

Umat islam mempercayai bahwa ada suatu makhluk halus yang dijadikan dari nur ( cahaya), bernama malaikat. Hakikat tubuh dari Malaikat-malaikat itu hanya Tuhan yang tahu. Berkenaan dengan malaikat, Umat islam hanya diwajibkan untuk meyakini dan mengetahui hal-hal berikut:

- a. Jumlah malaikat itu banyak sekali sehingga tidak terhitung, setiap malaikat mempunyai tugas masing-masing dari Tuhan dan mereka sangat taat atas perintah yang diberikan Allah swt kepada mereka .
- b. Sepuluh Malaikat yang utama dengan tugasnya masing-masing, yaitu:
  - a) Malaikat Jibril bertugas sebagai pengantar wahyu kepada para nabi dan rasul, khususnya kepada Nabi Muhammad saw.
  - b) Malaikat Mikail bertugas dala soal-soal kesejahteraan umat, umpamanya mengantar hujan, mengantar angin, soal-soal tanah, dan soal-soal kesuburan lainnya.



- c) Malaikat Israfil bertugas dalam soal-soal keakhiratan, seperti meniup terompet ( sangkakala) tanda kiamat, meniup terompet tanda bangun kembali di padang masyar, dan sebagainya.
- d) Malaikat Izrail bertugas untuk mencabut nyawa setiap makhluk dan membawanya ketempat yang seharusnya.
- e) Malaikat Munkar bertugas untuk menanyai orang yang telah mati di kubur
- f) Malaikat Nakir bertugas untuk menanyai orang yang telah mati di kubur
- g) Malaikat Rakib bertugas menuliskan amal pekerjaan manusia sehari-hari. pekerjaan baik dicatat oleh malaikat Rakib dan
- h) Malaikat Atid bertugas menuliskan amal pekerjaan manusia sehari-hari. pekerja buruk dicatat oleh malaikat 'Atid .jumlah mereka juga banyak dan selalu mengikuti manusia kemana mereka pergi sehingga tidak ada satu perbuatan pun yang lepas dari pengawasan keduanya
- i) Malaikat Malik bertugas menjaga Neraka Jahannam, yang juga disebut Malaikat Zabaniyah.
- j) Malaikat Ridwan bertugas menjaga Surga.<sup>22</sup>

## 2. Iman kepada Nabi dan Rasul

Secara terminologis, “Nabi dan Rasul” adalah manusia biasa, apabila tidak diiringi dengan kewajiban menyampaikannya atau membawa satu misi tertentu maka ia disebut ( Nabi saja). Namun, apabila diikuti dengan kewajiban

---

<sup>22</sup> Taufik Rahman, *Ibid*, hlm 111

menyampaikan atau membawa misi (*ar-risalah*) tertentu maka disebut juga Rasul. Dengan demikian setiap Rasul adalah Nabi, tetapi tidak setiap Nabi adalah Rasul.

Sebagaimana manusia biasa, Nabi dan Rasul pun hidup seperti kebanyakan manusia lainnya, yaitu makan, minum, tidur, berjaja-jalan, menikah, mempunyai anak, merasa senang, kuat, lemah, mati, dan sifat-sifat manusiawi lainnya, sebagaimana firmanNya dalam ayat berikut:<sup>23</sup>

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ  
بِأَيَّةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

*Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. bagi tiap-tiap masa ada kitab (yang tertentu) ( QS. Ar-Ra'd: 38)."*<sup>24</sup>

Seorang muslim beriman bahwa Allah swt telah memilih dari kalangan manusia beberapa Rasul, serta mewahyukan kepada mereka syariat-Nya, dan mengambil janji dari mereka untuk menyampaikan wahyu tersebut sebagai hujjah pada hari kiamat. Allah juga mengutus mereka dengan penjelasan-penjelasan dan mengokohkan mereka dengan beragam Mukjizat, kerasulan itu dimulai dengan Nabi Nuh as ditutup oleh Nabi Muhammad SAW. Para Rasul itu, meskipun mereka adalah manusia biasa yang berlaku pada mereka banyak kepentingan manusiawinya seperti; makan, minum, sakit, sehat, lupa, meninggal, namun

<sup>23</sup> Taufik Rahman, *Ibid*, hlm 123.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 250.

mereka adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan paling mulia. Tidaklah sempurna keimanan seseorang, kecuali jika ia juga mau beriman kepada seluruh Rasul.<sup>25</sup>

### 3. Iman kepada Hari Akhir

Yang dimaksud dengan hari Akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan didunia yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhir seluruh kehidupan ( *qiyamah*), kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur dikumpulkannya seluruh umat manusia dipadang masyar, perhitungan seluruh amal perbuatan tersebut untuk mengetahui perbandingan amal baik dan buruk, sampai pada pembalasan dengan surge atau neraka.<sup>26</sup>

Seorang muslim akan beriman bahwa kehidupan ini memiliki akhir, kehidupan akan berhenti dengan datangnya hari yang tidak ada lagi hari setelahnya. Kemudian datang lah kehidupan yang kedua, saat untuk menuju negeri akhirat. Lalu Allah membangkitkannya kembali semua makhluk dengan kembali tiupan dan mengumpulkan mereka di padang masyar untuk menghisab mereka semua, kemudian memberikan balasan berupa kenikmatan yang kekal didalam surgakepada orang-orang yang berbuat kebaikan dan azab yang menghinakan didalam neraka bagi para pendosa. Datangnya hari Akhir tersebut akan didahului oleh tanda-tanda kiamat. Seperti keluarnya Al-Masih Ad-Dajjal, Ya'juj dan Ma'juj, turunnya isa , keluarnya binatang melata, terbitnya matahari dari sebelah barat, dan tanda-tanda lainnya. Kemudian ditiupkan nya sangkakala kebinasaan

<sup>25</sup> Abu Bakar Jabir Al- Jazai'ri, *Ibid*, hlm 40.

<sup>26</sup> Taufik Rahman, *Ibid*, hlm 143.

dan kematian, yang disusul dengan tiupan sangkakala kebangkitan dan berdiri dihadapan Rabb smesta Alam.<sup>27</sup>

#### 4. Iman kepada Qadha' dan Qadhar

Secara etimologis, qadha' adalah bentuk masdar dari kata kerja, qadha yang berarti kehendak atau ketetapan hukum, dalam hal ini qadha' adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah swt terhadap segala sesuatu. Adapun qadhar secara etimologis adalah bentuk masdar dari qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini, qadar adalah ukuran atau ketentuan Allah swt terhadap segala sesuatu.

Secara terminologis, diantara ulama ada yang berpendapat bahwa kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama, dan adapula yang membedakannya, Ulama yang membedakannya, mendefinisikan qadhar sebagai, "Ilmu Allah swt. Tentang sesuatu yang akan terjadi pada seluruh makhluk-nya pada masa yang akan datang." Dan qadha adalah penciptaan segala sesuatu oleh Allah swt. sesuai dengan ilmu dan indah-nya." ulama yang menganggap istilah qadha' dan qadhar mempunyai pengertian yang sama memberikan definisi sebagai berikut, segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah swt. Untuk segala yang ada (*maujud*), yang mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi."<sup>28</sup>

Seorang muslim beriman kepada Qadh-nya, qadhar-nya, hikmah-Nya dan hendak-nya. Bahwa sesungguhnya tidak terjadi sesuatu dialam nyata ini, sampai perbuatan hamba yang bersifat ikhiari ( pilihan) kecuali setelah ilmu dan takdir

<sup>27</sup> Abu Bakar Jabir Al- Jaza'iri, *Ibid*, hlm58.

<sup>28</sup> Taupik Rahman ,*Ibid*, hlm 154

Allah swt. Dan sesungguhnya Allah swt Maha adil dalam menetapkan Qadha dan qhadarnya. Maha bijaksana dalam tindakan dan pengaturannya. Hikmah-nya selalu mengikuti kehendaknya, apa yang dia kehendaki pasti terjadi, dan apa yang tidak dikehendaki, pasti tidak akan terjadi.<sup>29</sup>

### 3. Asma wa sifat

Seorang muslim beriman kepada nama-nama Allah swt yang baik dan sifat-sifat-Nya yang luhur. Dalam masalah ini, tidak ada sekutu baginya. Seorang muslim tidak akan menyelewengkan nama-nama dan sifat-sifat Allah tersebut. Sehingga, ia akan terjerumus untuk menjadikannya, ia juga tidak akan menyerupakan nama-nama dan sifat-sifat makhluk, yang akan membawanya untuk menanyakan dan menyerupakannya dengan manusia.

Itu semua adalah mustahil. Nama-nama dan sifat-sifat itu hanya sebagaimana yang ditetapkan Allah untuk diri-Nya sendiri dan ditetapkan oleh Rasul-nya. Ia membuang apa-apa yang dibuang oleh Allah swt dari dirinya dan disucikan oleh Rasulullah dari setiap kekurangan, baik secara global maupun terperinci, hal itu berdasarkan dalil-dalil naqli dan aqli sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya:

*“Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang*

<sup>29</sup> Abu Bakar Jabir Al-jaza'iri, *Ibid*, hlm 72.

*menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya.nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan ( QS. Al- A'raf: 180). ”<sup>30</sup>*

Disini dapat dipahami bahwa Allah swt satu-satunya Tuhan yang wajib diimani dan disembah, kita sebagai orang mu'min dituntut untuk mengimani akan keEsaan Allah dalam beribadah, kekuasaan Allah dalam penciptaan-Nya, dan kita hanya diperintahkan untuk memikirkan tentang ciptaan-Nya maupuntidak diperintahkan untuk memikirkan bagaimana zat Allah swt.

### **C. Metode Pendidikan Keimanan**

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian dan perencanaan suatu tujuan pendidikan. Karena ia yang menjadi sarana yang memberikan materi yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga, dapat dipahami atau diserap oleh Anak-anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien. Karena bagaimanapun baik buruknya suatu urukulum pendidikan islam, ia tidak akan berarti apa-apa manakala tidak memiliki metode atau cara yang tepat dalam mentransformikannya kepada peserta didik. Dan juga dari pola berfikir empiris yang kemudian berkembang metode-motode yang bersifat emfiris, eksperimental, yang kemudian mengakibatkan terjadinya

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm 174.

perkembangan ilmu pengetahuan yang demikian pesatnya sebagai cara pendidik dalam menyampaikan kepada anak didiknya.<sup>31</sup>

Menurut M.Arifin yang dikutip oleh Toto Suharto bahwa secara bahasa kata *metode* berasal dari istilah Yunani *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui, jadi metode berarti jalan yang dilalui..Sedangkan secara terminologi, metode adalah segala yang mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik kemudian disampaikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga metode merupakan salah satu unsur penting dalam proses melaksanakan. Sehingga metode merupakan salah satu unsure penting dalam proses melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu dalam proses belajar mengajar. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sahnya metode merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan agar dapat tercapai segala hal yang menjadi tujuan pendidikan. Dan adapun metode yang digunakan: tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.<sup>32</sup>

Metode yang terdapat dalam surat al-an'am ayat 74-79 ini adalah peneguran dan arahan yang baik terhadap kekeliruan bapak dan kaumnya dalam menyembah berhala, dan dalam hal ini, perlu adanya pembenaran agar tidak selamanya kesalahan itu diperbuat.

---

<sup>31</sup> Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,( Jakarta: Bumi Aksara,2012),hlm 120 cet VI.

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, *Ibid*, hlm 296,



### **a). Metode (amsal) perumpamaan**

Yang menyebutkan bahwa Nabi Ibrahim as dalam menggunakan benda-benda langit dalam perumpamaannya untuk menjelaskan keesaan Allah swt. Beliau mengajarkan pendidikan tauhid dengan sendirinya yang ia mulai dari proses mencari, memperhatikan, merenungkan dan kemudian hasilnya dia menemukan jawaban apa yang ia cari. Itu semua agar kaumnya meniru apa yang telah ia contohkan oleh Nabi Ibrahim as. Pada umumnya manusia itu hanyalah percaya kepada orang yang sepemahaman dan sepemikiran dengan mereka. Maka dengan inilah cara Nabi Ibrahim as berdakwah untuk membangun fitrah manusia dan menggerakkan akal pikiran mereka.

Cara seperti itu dapat juga digunakan oleh guru untuk dalam mengajar. Pengungkapannya sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Kebaikan di metode ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak; ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkret seperti kelemahan tuhan orang-orang kafir diumpamakan dengan sarang laba-laba. Sarangnya laba-laba memang lemah sekali, disentuh dengan lidipun dapat rusak. Didalam hadits yang diriwayatkan muslim, Nabi mengumpamakan “harga” dunia ini dengan anak kambing yang bertelinga kecil dan sudah mati; dari Jabir diriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw sedang lewat disebuah pasar, ada seekor anak kambing bertelinga kecil yang sudah mati kemudian itu diangkatnya lah telinga anak kambing itu seraya berkata, “siapa diantara kalian yang ingin memiliki anak kambing ini

dengan membayar satu dirham?” kemudian orang-orang menjawab, kami tidak sudi membeli anak kambing itu dengan membayar sesuatu. Apa manfaatnya bagi kami? “dia bertanya lagi,”atau barang kali kalian ingin memilikinya secara gratis?”mereka menjawab,” Demi Allah, sekalipun anak kambing itu masih hidup, kami tidak ingin memilikinya karena cacat telinganya, apalagi sudah mati.” Maka Rasulullah saw bersabdah,”Demi Allah, sesungguhnya bagi Allah dunia ini lebih hina daripada anak kambing ini bagi kalian.”

- 2) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perempuan tersebut. Dalam hal ini Abduh menyatakan, tatkala menafsirkan kata *dlarb* dalam surat al-baqorah:26, “penggunaan kata *dlarb* disini dimaksudkan untuk mempengaruhi dan membangkitkan kesan, seakan-akan sipembuat perumpamaan *menjewer* telinga pembaca dengannya sehingga pengaruh *jeweran itu meresap kedalam* kalbu.”
- 3) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan harus logis, mudah dipahami.jangan sampai dengan menggunakan perumpamaan malah pengertiannya kabur atau hilang sama sekali. Dan perumpamaan dalam al-quran ialah natijah ( konklusi) silogismenya justru tidak disebutkan, yang disebutkan hanyalah premis-premisnya. Ini hebat karena begitu jelas konklusinya sampai-sampai tidak disebutkan pun konklusi itu dapat ditangkap pengertiannya. Biasanya silogisme selalu menyebutkan konklusi setelah premis. Konklusi silogisme selalu menyebutkan konklusi setelah premis. Konklusi silogisme dan Allah

(perumpamaan itu) kebanyakan harus ditebak sendiri oleh pendengar atau pembaca, Allah swt tahu manusia dapat menebaknya.

- 4) Amsal Qur'ani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Dan jelas hal ini amat penting dalam pendidikan islam.<sup>33</sup>

#### **b).Metode dialog (Hiwar Qur'ani) dan diskusi**

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki ( dalam hal ini oleh seorang guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep saint, filsafat seni wahyu dan lain-lainnya. Kang-kadang pembicaraanya sampai pada satu kesimpulan,dan juga kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lainnya. Yang manapun yang ditemukan, hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya.Hiwar memiliki dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu. Disebabkan oleh beberapa hal yang sebagai berikut:

Pertama; dialog itu berlangsung secara dinamis, karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, dan tidak membosankan. Kedua belah pihak saling memperhatikan. Jika tidak memperhatikan, tentu tidaklah dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspons saat itu juga dan selanjutnya pembicaraan berjalan terus.Topik-topik

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ibid*,hlm.142.

baru sering ditemukan dalam pembicaraan seperti itu. Cara kerja metode ini sebenarnya sama dengan diskusi bebas, tetapi ada orang (di sini, yaitu guru) yang dengan sengaja menggiring pembicaraan ke arah tujuan tertentu. Ini sama dengan dialog Socrates dengan murid-muridnya .

Kedua; Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian, tampaknya tidak akan bosan dan penuh dengan semangat.

Ketiga; Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu untuk mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.

Keempat; Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan islam maka cara berdialognya dan sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.<sup>34</sup>

Kemudian didalam metode ini dicontohkan dengan perdebatan antara Nabi Ibrahim as dengan kaumnya yang sama beragumen untuk menegakkan *hujjah* mereka akan kepercayaan terhadap Allah swt.

### **c).Metode *Targhib wa tarhib***

Yaitu janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tahrib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Akan tetapi, tekanannya ialah *targhib* agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan.

---

<sup>34</sup> M. Sudiyono, *Ibid*, hlm.226-227.

Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan, dan kesengsaraan.<sup>35</sup>

*Targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan islam berbeda dari metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat. Perbedaan utamanya ialah *targhib* dan *tarhib* bersandarkan dengan ajaran Allah swt, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan hukuman dan ganjaran duniawi. Perbedaan itu mempunyai implikasi yang amat penting:

- a. *Targhib* dan *tarhib* lebih teguh karena akarnya berbeda dilangit (transeden), sedangkan teori hukuman dan ganjaran hanya bersandarkan sesuatu yang duniawi saja. *Targhib* dan *tarhib* itu mengandung aspek iman, sedangkan metode hukuman dan ganjaran tidak mengandung aspek iman. Oleh karena itu, *targhib* dan *tarhib* lebih kuat pengaruhnya.
- b. Secara operasional, *targhib* dan *tarhib* lebih mudah dilakukan dari pada metode hukuman dan ganjaran karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam al-qur'an dan hadits Nabi, sedangkan hukuman dan ganjaran dalam metode Barat harus ditemukan sendiri oleh guru.
- c. *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja dan dimana saja, sedangkan jenis hukuman dan ganjaran haruslah disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu.
- d. Dipihak lain, *targhib* dan *tarhib* lebih lemah daripada hukuman dan ganjaran karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga.

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ibid*, hlm. 147.

Sedangkan pembuktian targhib dan tarhib kebanyakannya gaib dan diterima nanti (diakhirat).

Didalam metode ini dicontohkan dengan mengancam kepada kaumnya yang berbuat syirik dan mereka akan mendapatkan hukuman atas apa yang mereka perbuat. Didalam pendidikan sekarang metode hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang berbuat salah agar mereka jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang salah tersebut. Pada dasarnya metode yang digunakan oleh Nabi Ibrahim Tersebut ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah swt.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Keimanan.**

##### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Pembawaan/ hereditas**

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir, pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

##### **2) Kepribadian**

Perkembangan Akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami ajaran-ajaran islam.

##### **3) Keluarga**

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktifitas sehari-hari didalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada tetangganya, sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai dari dalam keluarga.

#### 4) Guru/ pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

#### 5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan dimana orang tersebut berada. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negri, lautan udara, dan masyarakat.<sup>36</sup>

#### b. Faktor penghambat

- 1) Keterbatasan waktu disekolah waktu belajar anak di Taman kanak-kanak hanya sekitar

---

<sup>36</sup><https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-dan-penghambat-proses.html> (dikutip hari minggu, tgl 24 februari 2019 jam 16:10 WIB)



60-75 menit, dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca al-qur'an praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, dan lain sebagainya.

## 2) Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialitas dan paradigmatic menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

## 3) Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan dilembaga sekolah, (formal).

## 4) Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk diajak bicara sebagai bentuk sosialisai.

### 5) Media Massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IFTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini, televise atau media massa lainnya yang lahir dari kemajuan IFTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televise, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbatas dari hal-hal yang kontradiktif, 75% lainnya justru member pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.



## BAB III

### DESKRIPSI QUR'AN SURAT AL-AN'AM

#### A. Definisi Al-qur'an Secara Umum

Kitab suci kaum muslimin, yang berisi kumpulan wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama kurang lebihnya 23 tahun, secara rujukan dengan nama “al- Qur'an” sebagian besar sarjana Muslim memandang nama tersebut secara sederhana yang merupakan kata benda bentuk (masdar) dari kata kerja (fi'il) qara'a, yaitu “membaca.” Dengan demikian al-qur'an bermakna “bacaan” atau yang “dibaca” (*maqrû*).<sup>1</sup>

Kata Al-qur'an baik dengan atau tanpa kata sandang tertentu, (*adat, al-ta rif, yakni al*), yang muncul sekitar 70 kali didalam al-qur'an dengan pengertian yang beragam. Dalam 75:17-18, kata ini digunakan untuk merujuk wahyu- wahyu individual yang disampaikan satu persatu kepada Nabi atau sebagian dari istilah umum dari wahyu ilahi yang diturunkan bagian demi bagian. Sementara bagian pada konteks lainnya, al-qur'anter kadang tanpa artikel penentu (*al*) LuhMahfud.

Al-qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, al-qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang manusia dengan Allah swt, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran islam secara sempurna (*Kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-qur'an serta mengamalkannya

---

<sup>1</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi sejarah Al-qur'an* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001), hlm.45.

didalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>2</sup> sebagaimana diketahui, al-qur'an dalam bahasa Arab, baik lafal-nya maupun uslub-nya. Suatu bahasa yang kaya kosakata yang sarat maknanya. Kendatinya al-qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang Arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dan dapat memahami al-qur'an secara rinci. Bahkan, para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami isi kandungan al-qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah saw, karena untuk memahami al-qur'an tidak hanya cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa Arab saja, namun tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang (ilmu alat).

Hasbi Ash-Shiddieq menyatakan untuk dapat memahami al-qur'an dengan sempurna, bahkan untuk menterjemahkannya sekalipun, diperlukan sejumlah ilmu pengetahuan, yang disebut *ulum al-qur'an*.

Ada dua aspek yang mengenai pembahasan tentang pengertian Al-qur'an yaitu pembahasan dari sudut pandang bahasa dan dari sudut pandang syara'.

Menurut bahasa al-qur'an pada mulanya seperti qira'ah yaitu masdar dari qara'a, qira'atan, qur'an. Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi.

Dijelaskan dalam Qur'an surat al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۖ ﴿١٧﴾

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 3.

*Artinya: “17. Sesungguhnya atas tanggungan kami lah mengumpulkan nya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membaca kan nya Maka ikuti lah bacaan nya itu.” (Qs. A-l-Qiyamah: 17-18).*

Qur'anah disini berarti iqira'a tahu (bacaannya /cara membacanya) kita dapat mengatakan qara' tahu, qur'an qara' atau waqur'an artinya sama saja. Disini maqru' (apa yang dibaca) diberi nama Qur'an yaitu penamaan maf'ul dengan masdar.

Secara syariat, Qur'an ialah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya itu merupakan ibadah.

Makna Al-qur'an dari definisi diatas dianggap telah sempurna, dikarenakan definisi harus merupakan deskripsi realitas yang mempunyai ciri jami' dan mani'.

Berikut ini penjelasan tentang definisi diatas tersebut:

1. Kata kalamullah, yang fungsinya untuk mengkhususkan hanyalah kepada kalam Allah swt.
2. Kata merupakan mukjizat, yang fungsinya untuk menjelaskan bahwa seluruh Al-qur'an adalah mukjizat Allah swt.
3. Kata diturunkan, yang fungsinya untuk mengecualikan Kalamullah yang lain.

Contoh dari kalam Allah surat lukman: 27

وَلَوْ أَنَّ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْحَرٍ مَا  
 نَفَدَتْ كَلِمَتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

*Artinya: “Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi penadan laut (menjaditinta), ditambahkan kepada nyatu juhlaut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi MahaBijaksana.” (Qs. Lukman :27).*

4. Kalimat kepada Nabi Muhammad saw, yang fungsinya, untuk mengecuali kan nabi-nabi dan Rasul yang lain.
5. Kalimat diriwayatkan secara mutawatir, yang fungsinya untuk mengecualikan riwayat yang tidak mutawatir.
6. Kalimat membacanya merupakan Ibadah, yang fungsi nya untuk mengecualikan hadits Nabawi dan hadits Qudsi.

## **B. Gambaran Umum Surat AL-An'am**

Surat yang ke 6, al-An'am yang berarti hewan ternak terdiri atas 165 ayat, secara redaksional penamaan itu disebabkan karena kata al-An'am ditemukan dalam surat ini sebanyak enam kali. Disisi lain penamaan al-An'am (hewan ternak) karena surat ini banyak menerangkan hukum-hukum yang berkaitan dengan hewan ternak dan juga hubungan hewan tersebut dengan adat-istiadat serta kepercayaan orang-orang musyrik. Dan menurut kepercayaan mereka, hewan tersebut dapat disembelih sebagai kurban untuk mendekatkan diri kepada sembahannya. Allah swt memulai surat dengan “Alhamdulillah”.

Surah-surah lain yang juga diawali dengan lfatz “*Alhamdulillah*” ialah surat Al-Kahfi, surah Saba’, dan surah Fatir.<sup>3</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Diatidak Mengada kan kebengkokan di dalamnya.”<sup>4</sup> (QS. Al-Kahfi: 1)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ وَهُوَ

الْحَكِيمُ الْحَنِيفُ

Artinya: “Segalapujibagi Allah yang memilikiapa yang di langitdanapa yang di bumidanbagi-Nya (pula) segalapuji di akhirat. danDia-lah yang MahaBijaksanalagiMahamengetahui.” (Qs. Saba: 1).

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَى أَجْنَحَةٍ مَّتَنَّى  
وَتَلْت وَرَبْعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga danempat. Allah menambahkan npadaciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segalasesuatu.” (QS. Fatir: 1).<sup>5</sup>

Surat al-An’amturundi Mekkah, kecuali ayat 20, 23,

91, 93, 114, 141, 151, 152, 153. Dan juga ada yang berkata seluruh

nyaturundimekkah, kecuali ayat “Wama aqadarullaaha haqqaqadrihi” dan

“Qulta’aalau at-lumaaharrama.” Dan sementara ada juga ulama yang

mengecualikan ayat. Menurut mereka sekitar enam ayat yang turun setelah Nabi

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an dan Tafsirnya* (Edisi yang disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi 2010), Vol- III, hlm. 64.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Ibid.* hlm. 234.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Ibid.* hlm. 347.



Saw. Berhijrah kemadinah, yaitu ayat ke 90 s/d 93 dan 150 s/d 153 kendati riwayat lain hanya menyebutkan dua ayat, yaitu 90 dan 9. Riwayat lain bahkan menyatakan hanya satu ayat yaitu ayat 90.<sup>6</sup>

Dan seluruh riwayat menjelaskan bahwa surat ini turun sekaligus. Dalam suatu riwayat Nufi dan Ibnu Umar dijelaskan bahwa Nabi berkata: “ Surat al-An’am diturunkan kepada ku sekaligus, dan diantarkan oleh 70.000 malaikat yang diiringi dengan ucapan *tasbih* dan *tauhid*,” dikarena kan jumlah keseluruhan ayat surat al-An’am adalah 165 dan turunnya sekaligus, maka tidak ada surat panjang lain yang turun sekaligus, kecuali surati ni.<sup>7</sup> Kendatinya riwayat-riwayat itu mengandung kelemahan-kelemahan, namun juga seperti ditulis pakar tafsir dan hadist sayyid Muhammad Rasyid Ridha: dimana banyak riwayat menyatakan bahwa seluruh ayat surat ini diturunkan sekaligus, padahal persoalan ijtihad atau nalar tetap sejarah, bukan juga persoalan yang berhubungan dengan hawa nafsu yang dapat mengantarkan pada penolakannya, dan persoalan tentang redaksi yang biasa menjadikan nya memiliki kelemahan, karena itu riwayat-riwayat tentang turunnya seluruhnya surat ini sekaligus pasti lah mempunyai dasar yang dapat dipertanggung jawabkan. Disisi lain dalam riwayat pengecualian beberapa ayat yang dikemukakan dinilai oleh sekian banyak para ulama memiliki kelemahan-kelemahan sehingga tidak wajar riwayat itu dijadikan dasar untuk menolak riwayat yang banyak, kendati lemahnya dan saling memperkuat. Tidak adanya surat panjang lainnya yang turun

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, keserasian al-Qur’an*, (Lentera Hati:2002) Vol.IV, hlm 3.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran Dari Surah al-Qur’an*, (Tanggrang: Lentera Hati, 2012), hlm. 313.

sekaligus kecuali surat Al-an'amin, Thahir Ibn'Asyur menduga bahwa Al-Furqan yang menghendaki agar Al-qur'an turun sekaligus (Qs. Al-Furqan ayat 32), bahwa untuk membuktikan Allah mampu menurunkan Al-qur'an sekaligus tanpa berbeda mutu. Tetapi, dia tidak menurunkan semua ayatnya demikian karena kemaslahatan menuntutnya diturunkan sedikit demi sedikit.

Sayyid Quthub memulai tafsirnya tentang surat ini dengan menguraikan ciri-ciri surat Makkiyah, dan surat Al-an'am merupakan salah satu di antara suratnya. Pakar ini menuliskan bahwa surat-surat Makkiyah berkisar pada uraian tentang wujudnya manusia di alam raya dan serta kesudahannya tentang hubungan dengan alam dan makhluk hidup lainnya. Serta hubungannya dengan sang pencipta alam dan kehidupan.

Riwayat yang menyatakan bahwa ayat-ayat surat ini diturunkan di waktu malam menjadi indikator tentang keberkahannya karena Allah "turun" dengan rahmat serta pengampunannya di setiap malam. Sebagaimana dalam keterangan Nabi Muhammad saw disamping itu, dia juga mengisyaratkan bahwa kandungan surat ini tidak dapat dijangkau kecuali oleh mereka yang *bashirah*/mata hatinya tajam, dan jiwa mereka dari kelengangan kalbu, yakni mereka yang panggilan ruhannya mengatasi panggilan jasmaninya.

## BAB IV

### ANALISIS PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM TAFSIR QUR'AN

#### A. Analisis Surat Al-an'am ayat 74-79

##### 1. Teks Ayat dan Terjemah Surat Al-An'am 74 -79

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَسْأَلُكَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّي أَرَأَيْتَكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾ وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى الْكَوْكَبَ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "74. Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, dan "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."

75. Dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin. Dan kemudian

76. Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

77. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya

*jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat."*

*78. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.*

*79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan."*<sup>1</sup> (QS. Al-an'am: 74-79).

### 1. Tafsir Mufrod dalam surat Al-an'am Ayat 74-79

Kosa kata	Arti (Indonesia)
أَصْنَامًا	Sesuatu yang di pahat dibuat dari kayu, dan di bentuk dari emas atau logam

Yang disebutkan dalam hadits bahwa *Asnam* dan *sanam* yaitu sesuatu yang akan di jadikan sembahsan selain Allah. Dan begitu pula diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas dari 'Arabi bahwa (*sanam*) yaitu (*wasan*). Kata *sanam* diartikan sesuatu yang dapat diartikan sesuatu yang terwujud atau terbentuk, sedangkan (*wasan*) dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak berbentuk dan tidak berwujud.

Sama dengan hal nya menurut pendapat Ibnu 'Arafah mengartikan (*wasan*) sesuatu yang dijadikan sebagai sesembahan yang tidak berbentuk (*sanam*) itu yang berbentuk. Dan terlepasnya dari perbedaan itu semua, kata yang sering dipakai itu adalah (*sanam*).

<sup>1</sup>,Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya, (Bandung: CV.Penerbit Diponogoro,2006), hlm.109.

Kosa kata	Arti (Indonesia)
رَبِّي	Tuhan / Allah

Kata رَبِّي : *Robbi*, kata رَبِّي terbentuk dari dua kata yaitu Rabb dan ya. ‘*Mutakallim*

*wahdah* yang sehingga kedudukannya bisa menjadi *idafat* Yaitu terdiri dari *mudaf* dan *mudafilaih*. Kata *Rabb* yang secara istilah Adalah pemelihara.

Kata Rabb biasanya dipakai disalah satu nama-nama Allah karena hanya Allah lah hakiki yang menjadikan pemelihara, pengasuh, pendidik, dan pengatur dan juga yang menumbuhkan makhluk-Nya. maka sebab itu kata tersebut biasa diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah Tuhan /Allah.

Kosa kata	Arti(Indonesia)
حَنِيفًا	Lurus

Kata *Hanif* biasa diartikan dengan kata lurus atau cenderung kepada kearah sesuatu yang baik. Didalam kitab *Tafsir jalalain*, kata *hanif* dapat diartikan

condong keagama yang lurus.<sup>2</sup> Dan kata *hanif* itu sendir asal katanya dari *hanafa*. dan kata tersebut apabila didefinisikan dari kata kerjanya menjadi *hanafa-yahnifu-hanifanyang* artinya condong /cenderung dan kata bendanya kecenderungan. Maksudnya dari kecenderungan disini adalah kecenderungan kepada yang benar.

Kosa kata	Arti (Indonesia)
ضَلَّلَ مُبِينٌ	Tidak mengetahui arah /bingung /kehilangan jalan

Kata *dalal* dalam ayat ini disifati dengan kata *mubin*, dan kata *mubin* ini merupakan bentuk dari isim *Fa'il* dari *abana –yubinu-ibanatan*, turunan huruf *ba'*, *ya*, dan *nun*, memiliki dua makna donasi, yaitu jarak dan tersingkap. Dari makna yang pertama “jarak”

Kosa kata	Arti( Indonesia)
الْمُشْرِكِينَ	Mempersekutukan

Kata *Musyrikin* merupakan bentuk jamak dari *musyrik*. Dan secara bahasa

<sup>2</sup> Syaikh Jalaluddin bin Muhammad bin Ahmad al- Mahalli dan Syaikh Abdul Ar-Rahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (tt.p,Haramain:2007), Cet. IV, hlm.120.

Ibnu Mantur mengartikan kata dari syirik adalah sebagai persekutuan. Sementara Al-Syafani mengartikan nya dengan perumpamaan dua hal atau lebih, baik itu secara substansi ataupun secara makna. Karena musyrik merupakan perilaku syirik maka secara bahasa adalah orang yang melakukan persekutuan atau membagi bagian tertentu.

## **2. Sebab Turunnya Al-Qur'an surat Al-an'am 74-79**

Surat Al-an'am adalah surat makkiyah pertama diantara tujuh surat panjang (al-sab'al-thiwal) diawal mushaf. Al-quran yang turun mula-mula berbicara kepada kaum penyembah berhala yang melalaikan Allah swt, dan yang mengingkari keEsaanya. Mereka adalah kaum yang fanatik terhadap berhala mereka, bersikukuh terhadap tradisi mereka dan menentang secara membabi buta setiap teriakan memerdekakan akal. Namun al-qur'an karim bertumpuh pada dalil yang beragam tentang Allah swt, sehingga mampu menyibak keagungannya, mengingatkan tanda-tanda kekuasaan –Nya didalam diri manusia dan alam semesta dan membangkitkan rasa takut dan rasa ingin kembali yang tersimpan didalam jiwa mereka. Al-qur'an membangkitkan sisa-sisa fitrah yang tertutup oleh kegelapan jahiliyah.

Ada dua ciri yang mewarnai surah ini, yaitu banyak penegasan dan pengajaran untuk menyelamatkan akal Arab dari segala sesuatu yang mengotorinya, penegasan yang dimaksud adalah melontarkan hukum yang jelas dan tegas berkenaan dengan sesuatu masalah ketuhanan. Hal itu bisa kita lihat pada awal surah pertama “segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir



mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka”. Dengan keagungan ciptaan-Nya dan tidak ada duanya itu, masih ada orang yang dungu yang menyamakan-Nya dengan yang tidak bisa membuat sesuatu. Bagaiman mungkin penyamaan seperti ini terjadi? Bagaimanapun, manusia dimuka bumi ini memiliki batas waktu tertentu, lalu akan kembali keharibaan sang pecinpta. Batas akhir dari kehidupan manusia seluruhnya itulah yang disebut kiamat besar, penegasan pujian kepada Allah diawal dan diakhir surah diikuti oleh penegasan lain yaitu, ( dan dialah Allah yang disembah baik dilangit maupun dibumi; dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui pula apa yang kamu usahakan.<sup>3</sup>

### **3. Munasabah Surat Al-an'am: 74-79 dengan ayat Sebelum dan Sesudahnya**

Surat Al-an'am memiliki munasabah (korelasi) dengan ayat sebelum dan sesudahnya, adapun hubungan ayat sebelum dan sesudahnya tersebut dalam ayat ini terjadi keterpaduan jalinan antara ayat-ayat dalam satu tema. Yang berkaitan dengan tema tersebut dimulai dari ayat 73, bahwasahnya dari ayat tersebut Allah swt mengajak manusia untuk memikirkan kejadian alam semesta ini agar terbuka pikirannya serta meyakini, bahwa kejadian alam semesta ini tentu ada yang menciptakan-Nya yaitu Allah swt. Selain itu bahwa Allah juga menegaskan saat menciptakan alam semesta semua berjalan menurut kehendak-Nya, tidak ada kesulitan apapun dan tidak ada yang dapat mengubahnya serta memberikan keterangan tentang kekuasaan-Nya. untuk memberikan pengertian kepada seluruh

---

<sup>3</sup> Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-qur'an* (Jakarta: Gaya media Pratama, 2005), hlm 95.

umat manusia bahwa sahnya tidak ada sesuatu pun yang terlepas dari pengetahuan-Nya. dan ini dijadikan perantara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. kemudian pada ayat 74 dan 75, dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw agar orang-orang musyrik kepada kisah nenek moyangnya yang mereka muliakan. Nabi Ibrahim dalam mengarjakan tauhid kepada kaum yang musyrik. Dan ingat lah serta jelaskanlah ketika Nabi Ibrahim berkata kepada Ayah yang bernama atau bergelar. Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala yang engkau buat sendiri itu sebagai Tuhan? sesungguhnya aku melihat dan menilai engkau wahai orang tuaku, dan melihat juga kaummu yang sama-sama menyembah berhala itu sungguh dalam kesesatan yang nyata.

Kemudian dilanjutkan ayat ke 75 bahwa apa yang disampaikan Nabi Ibrahim sedemikian kukuh sebagai buah dari keyakinannya yang lurus dan bimbingan Allah, dan diperlihatkan kepada Ibrahim kekuasaan kami yang terdapat di langit dan di bumi agar semakin mantap keyakinannya dan semakin kuat argumennya, dan agar dia termasuk orang-orang sedemikian kukuh keyakinan-Nya bahwa tiada pencipta dan penguatur di alam semesta ini selain Allah swt.

Namun Nabi Ibrahim belum bisa mengambil pelajaran dan masih mencari Tuhannya seperti dijelaskan pada ayat 76-78, dari pengalaman Nabi Ibrahim as melalui benda-benda langit seperti, bintang, bulan, dan matahari bukanlah Tuhan melainkan makhluk ciptaan-Nya. kemudian ketika pada malam hari datang ia melihat bintang yang memancarkan cahaya terang lalu dia berkata, “inilah dia

Tuhanku yang selalu aku cari” maka ketika bintang itu terbenam dan tidak tampak lagi, dia berkata”Aku tidak suka menyembah dan bertuhankan kepada yang terbenam pada akhirnya akan lenyap. Dilanjutkan ayat ke 77 bahwa setelah terbukti bintang yang cahayanya, sangat kecil dalam pandangan mata telanjang manusia di bumi ini tidak wajar di pertuhankan, lalu ketika dia, Ibrahim mengalihkan pandangannya dengan melihat bulan terbit yang cahayanya lebih terang, dia berkata “ inilah Tuhanku yang kucari, “Tetapi ketika bulan itu terbenam, diapun berkata, sungguh jika Tuhanku yang telah membimbingku tidak member petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat karena menyembah bukan Tuhan serta mengabdikan kepada selain-Nya.

Dan pada ayat 78-79 dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim as berdakwah kepada kaumnya untuk memperhatikan keindahan ciptaan Allah swt untuk membenarkan agama tauhid dan meninggalkan kemusyrikan. dan kemudian itu beliau berserah diri kepada Allah swt semata. Namun Nabi Ibrahim dibantah oleh kaumnya pada saat beliau menyampaikan agama tauhid karena beliau mengemukakan kesalahan agama mereka walaupun dalam kenyataanya Nabi Ibrahim as ditentang oleh kaumnya yang masih menyembah berhala namun beliau tidak takut dengan berhala-berhala yang disembah oleh kaumnya karena berhala tersebut tidaklah mendatangkan manfaat dan mudarat sedikit pun kepada Nabi Ibrahim as seperti yang dijelaskan di ayat ke 80.

## **B. Nilai- Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Surat Al-an’am 74-79**

1. Memperbaiki diri sendiri ( menjadi teladan yang baik )

2. Melalui dengan Indra ( Indra penglihatan (mata), Indra pencium(Hidung), Indra pendengar( Telinga), Indra pengecap( Lidah), Indra peraba( Kulit).
3. Melalui Kebenaran Rasional ( logika)
4. Melalui kebenaran intuisi

### **C. Pendidikan Keimanan dalam surat Al-an'am 74-79**

#### **1. Tujuan pendidikan keimanan dalam surat Al-an'am 74-79**

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah ia mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.<sup>4</sup>

Menurut T.S. Eloit menyatakan bahwa pendidikan yang sangat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidupnya (*philosophy of life*) anda adalah islam maka tujuan pendidikan menurut anda haruslah diambil dari ajaran islam. Bagaimanakah pendidikan menurut islam? Gambaran manusia yang sempurna menurut islam, seperti diuraikan diatas tadi, itulah sebenarnya tujuan pendidikan menurut islam. Tentang rumusan nya ternyata para ahli tidak sepakat bulat.

Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal tujuan pendidikan ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah swt. ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat al-takwir ayat 27, Jalal mengatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua umat manusia, yang

---

<sup>4</sup> M. Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 31.

menjadikan manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksudkan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah swt.<sup>5</sup>

Islam itu menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. tujuan manusia itu menurut Allah swt adalah beribadah hanya kepada Allah.

Jika kita lihat di zaman sekarang orang-orang dari berbagai kelompok lain misalnya orang kaya atau yang berpangkat, tidak selamanya merasa bahagia, tidak jarang orang kaya, hidup resah dan mengganggu ketenangan orang lain, dikarenakan mereka ingin lebih kaya lagi. Begitupun juga dengan pangkat dan jabatan belum tentu membawa kebahagiaan, jika mereka tidak beriman hal ini banyak bukti orang-orang yang digeser dari jabatannya atau menghadapi masa pensiun dengan ringkas dapat kita katakan bahwa iman itu sangatlah diperlukan didalam hidup manusia, jika dia ingin hidup tenang dan bahagia.<sup>6</sup>

Kemudian dijelaskan pada ayat ke 75 terdapat tujuan pendidikan keimanan yang berbunyi agar *dia termasuk orang yang yakin*, disini dijelaskan bahwa sahnya untuk mendapatkan keyakinan akan keesaan Allah swt terlebih dahulu bahwa manusia harus mengenal dan mengetahui siapa Tuhan-Nya dengan melalui penglihatan dan perenungan atas ciptaan-Nya, didalam alam semesta. Maka pendidikan tauhid ini bertujuan untuk mengantarkan manusia yang tidak percaya akan adanya tuhan dan akan menjadi percaya bagi mereka yang bertambah keyakinan terhadap Allah swt.

<sup>5</sup> Ahmd Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam perspektif islam*, (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. VII, hlm. 46.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, ( Jakarta: PT. Toko Agung Gunung, 1996), hlm. 10-11.

Dan apabila manusia tidak memperoleh ketenangan batin dalam dirinya dan petunjuk ia akan selalu memiliki rasa khawatir dan ketakutan, dengan kemudian itu ia akan berperilaku menyimpang dari ajaran islam karena ia tidak memiliki arah tujuan kehidupan. Disinilah pendidikan tauhid itu mengantarkan umat manusia agar selalu bertawakal kepada Allah swt dan menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Allah swt, sehingga ia ikhlas dalam menjalani apa yang ia kerjakan. Dengan keikhlasan itu maka manusia akan mendapatkan ketenangan dalam batin dan hatinya. Setelah itu manusia akan mendapatkan keyakinan akan keesaan Allah swt dan petunjuk dan rasa aman dalam dirinya karena hatinya telah terarah dan memiliki Allah. Akan kemudian ia akan ditinggikan derajatnya.

## **2. Materi Pendidikan Keimanan Surat Al-an'am 74-79**

Pengertian Pendidikan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris pendidikan (*education*) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). McLeod (1989) dalam Muhibbin memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian Muhibbin menambahkan pengertian pendidikan yang agak luas yaitu sebuah

---

<sup>7</sup>*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.*

proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Proses pendidikan, lanjut Muhibbin tidak saja berlangsung dalam lembaga pendidikan formal saja (sekolah) tetapi dapat juga di lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah (non formal dan informal), seperti di lingkungan masyarakat, dan institusi-institusi pendidikan lainnya juga bisa berlangsung dalam rumah tangga. Dan juga salah satu pendidikan yang paling dasar yang ditanamkan adalah pendidikan keimanan yang mana dalam bentuk pendidikan tauhid, karena pada dasarnya manusia memiliki fitrah berupa keimanan kepada Allah swt yang dilahirkan dengan dibekali fitrah untuk beragama tauhid. Dan begitu pula dengan para rasul dalam menyampaikan risalahnya untuk menanamkan tauhid kedalam jiwa para umatnya, mengajak mereka supaya beriman kepada Allah swt, menyembah, dan mengabdikan kepada-Nya dengan melarang mereka berbuat musyrik kepada.

Dari kesimpulan uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan keimanan itu adalah pendidikan yang paling utama yang harus ditanamkan didalam diri setiap umat muslim yang ditanamkan sejak kecil, dikarenakan pendidikan keimanan ini merupakan pendidikan dalam upaya untuk mengajak anak didik agar meyakini kepada rukun-rukun iman yang jumlahnya ada enam. yang mana pokok utamanya adalah iman kepada Allah swt, dalam bentuk tauhid, karena dari keimanan adalah tauhid, sehingga dengan adanya pendidikan tauhid ini dapat mengembangkan fitrahnya sebagai manusia yang telah dibekali dengan fitrah ketauhidan.



Dengan pendidikan tauhid yang mana dilakukannya bimbingan kepada peserta didik agar menjadi jiwa tauhid yang kuat dan mantap serta memiliki tauhid yang baik dan benar. Bimbingan ini dilakukan tidak hanya dengan lisan tetapi juga dengan tulisan dan bahkan kini yang paling terpenting ketauhidan, baik sebagai akidah yang wajib diyakini maupun sebagai filsafat hidup yang membawa kepada kebahagiaan hidup duniawi maupun akhirat. Yang mana mengenai pembahasan tauhid ini yaitu mencakup *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, dan *tauhid asma'wasifat*.

#### a) Tauhid Uluhiyyah

Kata "*uluhiyyah*" berakar dari kata "*a-la-ha*" (*alif, lam, ha*) yang mempunyai arti, antara lain tenang, tentram, lindungan, cinta dan sembah ('*abada*').<sup>8</sup> semua kata ini relevan dengan sifat-sifat dan kehususan zat Allah swt. Seperti dinyatakan oleh Allah swt dalam kitab suci Al-Qur'an.

QS. Al-an'am ayat 74:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ اتَّخِذْ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّي أَرْنُوكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ

Artinya: "Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." (QS. al-an'am: 74)

QS. Al-an'am: 76-78:

<sup>8</sup> Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2017), hlm 44.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ۚ  
 ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي  
 لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ۚ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّي  
 هَٰذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَاقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ۚ ﴿٧٨﴾

Artinya: "76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat."

78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan." (Qs.Al-an'am: 76-78).

QS. Ar-Ra'd :28

﴿٢٨﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram (QS.Ar-Ra'd:28)".<sup>9</sup>

Adapun pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat al-an'am ayat 74 yaitu tauhid uluhiyyah, yangmana pada ayat ini dijelaskan bagaimana cara Nabi Ibrahim as, dalam meluruskan ajaran-ajaran ayahnya dan juga kaumnyayang mana mereka menyembah berhala.dan ayah Nabi Ibrahim as, percaya bahwa berhala-berhala yang mereka buat itu dapat memberikan mereka manfaat kepada

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm,252.

mereka dan dapat mendatangkan mudarat. Padahal tuhan yang mereka sembah itu tidak lain hanyalah patung yang tidak dapat membawa manfaat dan mendatangkan mudarat. Oleh sebab itu Nabi Ibrahim as, mengajak ayah agar menyembah kepada Tuhan yang sebenarnya dan juga yang pantas untuk di sembah yaitu Allah swt.

Didalam dakwahnya Nabi Ibrahim as, dimana ia mengajak ayah dan kaumnya agar mereka meninggalkan kepercayaan mereka yaitu menyembah berhala dan mengagantinya dengan menyembah Tuhan yang sesungguhnya yaitu Allah swt. Nabi Ibrahim as pada awalnya berdakwah dia tidak mencela dan memaki-maki apa yang disembah ayah dan kaumnya. Tetapi Nabi Ibrahim memulai pembicaraannya dengan bahasa yang lembut kepada ayahnya dengan memanggilnya “Wahai ayah” supaya dapat mempengaruhi perasaan dan juga bisa menyentuh relung hatinya. kemudian Nabi Ibrahim bertanya kepada tentang apa yang membuatnya tunduk dan beribadah kepada berhala meskipun berhala itu tidak mendengarkan do’adan pujiannya dan juga menolak bencana ketika berhala diminta untuk menghilangkan bencana dan memberikan suatu hadiah ketika diminta.<sup>10</sup>

Adapun nilai-nilai pendidikannya yang terkandung didalam *tauhid uluhiyyah* Antara lain yaitu:

- 1) Allah swt lah satu- satunya sumber hidayah

Dijelaskan dalam Al-Qur’an surat alfatihah ayat ke 6 yang bunyinya

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١﴾

<sup>10</sup> Ali Muhammad Al-Bajawi, Muhammad Ahmad Jad al-Maula dan Muhammad Abu al-Fadhl Ibrahim, *Untaian kisah dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hlm. 49.

*Artinya: “Tunjukilah Kami jalan yang lurus.”(QS:AL-fatihah:6)*

Dan juga dijelaskan dalam surat al-an’am ayat 77 bahwa Nabi Ibrahim memohonkan hidayah kepada Allah swt agar mereka diberikan petunjuk kepada ajaran yang benar karena kesesatan kaumnya yang menyembah berhala. Supaya mereka mendapatkan hidayah dari Allah swt. Hidayah atau petunjuk adalah perkara yang dibutuhkan oleh setiap orang.karena itu demikian penting halnya ini, bahkan Rasulullah saw mengajarkan kepada kita untuk meminta petunjuk kepada Allah swt minimal 17 kali, dalam sehari semalam disetiap sholat yang kita kerjakan.

a. Penghindaran dari segala sifat kemusyrikan

Syirik merupakan satu-satunya dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah selama pelakunya tidak bertaubat, maka dari itu syirik merupakan perbuatan yang harus kita hindari karena syirik dapat menghancurkan suatu keimanan seseorang.

Adapun definisi syirik ialah menyamakan sesuatu dengan Allah swt. Dalam hal yang merupakan kekhususan bagi Allah swt seperti berdo’a selain kepadanya.pada surat Al-an’am ayat 78 dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim as, menjelaskan akan kesesatan para kaumnya yang menyembah bintang, dan matahari, dan setelah menyaksikan bahwa bintang, bulan dan matahari tidak lah pantas untuk disembah maka nabi Ibrahim as membebaskan dirinya dari segala bentuk kemusyrikan kaumnya. Untuk menghindari segala kemusyrikan, seseorang perlu mengetahui segala bentuk musyrik, yang mana syirik itu terbagi menjadi dua yaitu syirik kecil dan syirik besar.

### 1) Syirik Besar

Menurut Imam hafit'Syamsuddin az-Zahabi bahwa Syirik beser ini yaitu menjadikan Allah swt sekutu dan beribadah kepada selainnya baik itu berupa pohon, matahari, bulan, batu,Nabi, dan lain sebagainya. Syirik besar itu ada empat macam : syirik Dakwah( do'a), syirik Niat, keinginan dan tujuan, syirik ketaatan dan syirik kecintaan.

### 2) Syirik Kecil

Adalah dimana syirik ini tidak menyebabkan pelakunya keluar dari Agama Islam, tetapi mengurangi tauhid dan merupakan perantara kepada syirik besar. Menurut syekh Muhammad Quthb menjelaskan bahwa ada beberapa hal penyebab syirik yaitu:

- a. Al- I'jab( mengagumi sesuatu) dan ta'tim( mengagungkan sesuatu)
- b. Mengikuti hawa nabsu dan syahwat
- c. Takabur dalam beribadah kepada Allah swt
- d. Cendrung mempercayai sesuatu yang bisa dijangkau oleh indera(fisik) dan lalai dari sesuatu yang tidak terjangkau indera( gaib).<sup>11</sup>

### b. Ikhlas dalam beribadah kepada Allah swt

Orang yang bertauhid *Uluhiyyah* dia beribadah semata-mata hanya kepada Allah swt dan tidak menyembah selain dia, dan hanya takut kepada Allahserta berharap kepada Allah swt saja. Tujuan utama Allah swt menciptakan manusia itu adalah untuk berimanan dan menyembah-Nya. dan setelah Nabi Ibrahim as membebaskan diri dari kemusyrikan yang dilakukan oleh Ayah dan kaumnya

---

<sup>11</sup> Syaikh Muhammad Quthb, *Melawan Syirik dan Ilhad*,(Jakarta:Harakah,2002), Cet.1, hlm. 10

maka dijelaskan pada surat al-an'am 79 bahwa Nabi Ibrahim menghadapkan mukanya kepada Allah swt dalam dalam arti mengarahkan kepada Allah didalam memohon dan juga ikhlas dalam menjalankan ibadah.

Syekh Muhammad Nawawi menjelaskan, bahwa ikhlas ada tiga tingkatan yaitu:

- 1). Ikhlas beribadah hanya kepada Allah atau mengerjakan sesuatu dengan tidak mengharapkan di beri pahala dan bukan karena takut akan siksaanya Api neraka, tetapi ibadah ini merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhan-Nya.dan ini merupakan tingkat yang paling tinggi.
- 2). Beribadah kepada Allah dengan taat dan beramal hanya karena Allah swt karena mengharapkan pahala dan takut akan siksaan Allah swt.
- 3). Beribadah kepada Allah dengan mengharapkan kemuliaan dengan ibadah itu, seperti ingin disebut sebagai ahli ibadah dan sholeh. Atau beramal urusan dunia seperti membaca Surat Al-waqiah dengan tujuan ingin menjadi kaya.

Dan inilah tingkat ikhlas yang rendah.

#### b) Tauhid Rububiyah

Secara etimologis, kata “Rabb” mempunyai banyak arti, antara lain menumbuhkan mengembangkan, mendidik, memelihara, memperbaiki, menanggung, mengumpulkan, mempersiapkan, memimpin, mengepalai, menyelesaikan suatu perkara, memiliki dan lain-lain. Namun untuk lebih sederhana dalam hubungannya dengan rububiyatullah ( tauhid rubiyah), kita mengambil beberapa arti saja yaitu mencipta, member rezeki, memelihara, dan

mengelola, disimpulkan dari beberapa pengertian etimologis diatas. Dan sebagai arti *Rabi*, kita masukkan secara khusus kedalam pengertian *Mulkiyatullah (tauhid mulkiyah)*, seperti memimpin, mengepalai, dan menyelesaikan suatu perkara. Dengan pengertian diatas ayat Allah swt : “Alhamdu lillah rabbil’alamin” bisa kita pahami bahwa segala puja dan puji hanyalah untuk Allah yang mencipta, memberi rezeki, memelihara, mengelola, dan memiliki alam semesta. Begitu juga, ayat “ Qul a’udzu bi rabbinnas” bisa kita pahami, “katakanlah ( Hai Muhammad ), aku berlindung dengan yang mencipta, memberi rezeki, memelaha, mengelola (kehidupan), dan memilik manusia.”<sup>12</sup>

QS.Al-an’am ayat 75:

وَكَذَٰلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُوْنَ مِنَ ٱلْمُؤَقِنِينَ ﴿٧٥﴾

Artinya:” dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin”.(qs.al-an’am:75)

Dalam Qur’an surat Al-an’am 75 ini dapat difahami bahwa Allah swt mendidik Nabi Ibrahim asdengan memperlihatkan kepadanya kekuasaan melalui alam semesta. Dan juga dengan melihat akat ciptaannya yang ada diseluruh alam semesta.dengan menunjukkan bahwa adanya seluruh alam semesta berarti adanya sang penciptanya yaitu Allah swt, yaitu merupakan salah satu cara Allah mendidik Nabi Ibrahim dan juga mengajarkan nya tentang keimanan dengan bertujuan agar semakin mantap imannya Nabi Ibrahim as.

Nilai pendidikan yang terkandung dalam *tauhid Rububiyyah* adalah:

<sup>12</sup> Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*,(Bandung: CV Pustaka Setia. 2017), hlm 48.



### 1). Meyakini ke-Esaan Allah sebagai Pencipta

Mentauhidkan Allah swt sebagai pencipta yaitu seorang yang meyakini bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah swt. Dijelaskan dalam surat Al-mu'minun:14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik."

### 2). Meyakini ke-Esaan Allah swt sebagai pengatur

Mentauhidkan Allah swt sebagai pengatur yaitu seseorang meyakini bahwa tidak ada yang mengatur selain Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Yunus: 31-32

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۚ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعَدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۚ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka Katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"

32. Maka (Zat yang demikian) Itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; Maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka

*Bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?Sebagian mufassirin memberi misal untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. dan dapat juga diartikan bahwa pergiliran kekuasaan diantara bangsa-bangsa dan timbul tenggelamnya sesuatu umat adalah menurut hukum Allah.(Qs.Yunus:31-32).*

### c) Tauhid Asma'Wasifat

Seorang muslim beriman kepada nama-nama Allah swt yang baik dan sifat-sifat-Nya yang luhur. Dalam masalah ini, tidak ada sekutu baginya. Seorang muslim tidak akan menyelewengkan nama-nama dan sifat-sifat Allah tersebut. Sehingga, ia akan terjerumus untuk menjadikannya, ia juga tidak akan menyerupakan nama-nama dan sifat-sifat makhluk, yang akan membawanya untuk menanyakan dan menyerupakannya dengan manusia.Itu semua adalah mustahil.Nama-nama dan sifat-sifat itu hanya sebagaimana yang ditetapkan Allah untuk diri-Nya sendiri dan ditetapkan oleh Rasul-nya.

Adapun nilai pendidikan yang terkandung dalam tauhid asma'wa sifat adalah yaitu:

#### a. Meyakini bahwa Allah swt bersifat wujud

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat al-an'am ayat 75 bahwa Allah swt, yang menciptakan seluruh alam semesta dengan adanya alam semesta menunjukkan bahwa adanya penciptanya yaitu Allah swt. Dijelaskan dalam al-quran surat Al-baqarah:28 yang berbunyi:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ

تَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

*Artinya: “Mengapa kamu kafir kepada Allah, Padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkannya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?”(Qs.Al-Baqarah:28).*

b. Meyakini bahwa Allah swt bersifat Qidam

Qidam berarti terdahulu, Allah swt bersifat *Qidam* berarti keberadaan-Nya itu terdahulu, tidak ada awal dan akhirnya. Dia tidak didahului oleh wujud yang lain. Oleh karena itu, Allah swt mustahil bersifat ludus( baru). Al-Halimi r.a berkata dalam mengartikan qidamnya Allah swt, yaitu adalah sesungguhnya dia Allah adalah zat yang ada yang tidak adanya permulaan wujudnya. Dan dialah zat yang tiada henti-hentinya (terus-menerus ada). Maka dari itu dikatakanlah bahwa Allah swt itu qidam dengan arti bahwa Allah swt mendahului semua yang ada, dan maka tidak boleh ada permulaan bagi wujud-Nya.

c. Meyakini Bahwa Allah swt bersifat Baqa

*Baqa* artinya itu kekal selama-lamanya dan tidak akan berubah-ubah.

Dijelaskan didalam surat AR-rahman: 27 yang bunyi nya:

وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

*Artinya: “ Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.”(Qs.Ar-rahman:27).*

Dijelaskan disini bahwa baqa nya Allah berbeda dengan *baqa* surga dan neraka ( dawan), hal itu dikarenakan *baqanya* Allah itu selamanya tanpa ada awal.

Sementara kekalnya surga dan neraka itu abadi tapi tidak azali, dan sifat azali itu adalah sesuatu yang terus menerus pada masa yang lalu sementara sifatnya abadi .dan juga surge dan neraka itu diciptakan setelah keduanya tidak ada. itulah perbedaan diantara baqa Allah dan *baqanya* Surga dan neraka.

### **3. Metode dalam pendidikan surat Al-an'am 74-79**

Yang dimaksud dengan metode pendidikan disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata “Metode” disini diartikan secara luas. Karena mengajarkan adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud disini mencakup juga metode mengajar.

Dalam literatur ilmu pendidikan, Khusus nya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyaknya metode pengajaran. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Sebabnya, mungkin metode mengajar.<sup>13</sup>

Metode yang terdapat dalam surat al-an'am ayat 74-79 ini adalah peneguran dan arahan yang baik terhadap kekeliruan bapak dan kaumnya dalam menyembah berhala, dan dalam hal ini, perlu adanya pembenaran agar tidak selamanya kesalahan itu diperbuat.

#### **a). Metode (amsal) perumpamaan**

Yang menyebutkan bahwa Nabi Ibrahim as dalam menggunakan benda-benda langit dalam perumpamaannya untuk menjelaskan keesaan Allah swt. Beliau mengajarkan pendidikan tauhid dengan sendirinya yang ia mulai dari

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Persada karya, 2007), hlm 131.

proses mencari, memperhatikan, merenungkan dan kemudian hasilnya dia menemukan jawaban apa yang ia cari. Itu semua agar kaumnya meniru apa yang telah ia contohkan oleh Nabi Ibrahim as. Pada umumnya manusia itu hanyalah percaya kepada orang yang sepemahaman dan sepemikiran dengan mereka. Maka dengan inilah cara Nabi Ibrahim as berdakwah untuk membangun fitrah manusia dan menggerakkan akal pikiran mereka.

Cara seperti itu dapat juga digunakan oleh guru untuk dalam mengajar. Pengungkapannya sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Kebaikan di metode ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak; ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkret seperti kelemahan tuhan orang-orang kafir diumpamakan dengan sarang laba-laba. Sarangnya laba-laba memang lemah sekali, disentuh dengan lidipun dapat rusak. Didalam hadits yang diriwayatkan muslim, Nabi mengumpamakan “harga” dunia ini dengan anak kambing yang bertelinga kecil dan sudah mati; dari Jabir diriwayatkan bahwasanya Rasulullah saw sedang lewat disebuah pasar, ada seekor anak kambing bertelinga kecil yang sudah mati kemudian itu diangkatnya lah telinga anak kambing itu seraya berkata, “siapa diantara kalian yang ingin memiliki anak kambing ini dengan membayar satu dirham?” kemudian orang-orang menjawab, kami tidak sudi membeli anak kambing itu dengan membayar sesuatu. Apa manfaatnya bagi kami? “dia bertanya lagi,”atau barang kali kalian ingin memilikinya secara gratis?”mereka menjawab,” Demi Allah,

sekalipun anak kambing itu masih hidup, kami tidak ingin memilikinya karena cacat telinganya, apalagi sudah mati.” Maka Rasulullah saw bersabda,”Demi Allah, sesungguhnya bagi Allah dunia ini lebih hina daripada anak kambing ini bagi kalian.”

- 2) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perempuan tersebut. Dalam hal ini Abduh menyatakan, tatkala menafsirkan kata *dlarbd* dalam surat al-baqorah:26, “penggunaan kata *dlarbd* disini dimaksudkan untuk mempengaruhi dan membangkitkan kesan, seakan-akan sipembuat perumpamaan *menjewer* telinga pembaca dengannya sehingga pengaruh *jeweran itu meresap kedalam* kalbu.”
- 3) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan harus logis, mudah dipahami.jangan sampai dengan menggunakan perumpamaan malah pengertiannya kabur atau hilang sama sekali. Dan perumpamaan dalam al-quran ialah natijah ( konklusi) silogismenya justru tidak disebutkan, yang disebutkan hanyalah premis-premisnya. Ini hebat karena begitu jelas konklusinya sampai-sampai tidak disebutkan pun konklusi itu dapat ditangkap pengertiannya. Biasanya silogisme selalu menyebutkan konklusi setelah premis. Konklusi silogisme selalu menyebutkan konklusi setelah premis. Konklusi silogisme dan Allah (perumpamaan itu) kebanyakan harus ditebak sendiri oleh pendengar atau pembaca, Allah swt tahu manusia dapat menebaknya.

- 4) Amsal Qur'aini dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Dan jelas hal ini amat penting dalam pendidikan islam.<sup>14</sup>

#### **b).Metode dialog (Hiwar Qur'ani) dan diskusi**

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki ( dalam hal ini oleh seorang guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep saint, filsafat seni wahyu dan lain-lainnya.Kang-kadang pembicaraanya sampai pada satu kesimpulan,dan juga kadang-kadang tidak ada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lainnya. Yang manapun yang ditemukan, hasilnya dari segi pendidikan tidak jauh berbeda, masing-masing mengambil pelajaran untuk menentukan sikap bagi dirinya.Hiwar memiliki dampak yang dalam begi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu. Disebabkan oleh beberapa hal yang sebagai berikut:

Pertama;dialog itu berlangsung secara dinamis, karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, dan tidak membosankan. Kedua belah pihak saling memperhatikan. Jika tidak memperhatikan, tentu tidaklah dapat mengikuti jalan pikiran pihak lain. Kebenaran atau kesalahan masing-masing dapat diketahui dan direspons saat itu juga dan selanjutnya pembicaraan berjalan terus.Topik-topik baru sering ditemukan dalam pembicaraan seperti itu. Cara kerja metode ini sebenarnya sama dengan diskusi bebas, tetapi ada orang (di sini, yaitu guru) yang

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ibid*, hlm.142.



dengan sengaja menggiring pembicaraan kearah tujuan tertentu. Ini sama dengan dialog Socrates dengan murid-muridnya .

Kedua; Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian, tampaknya tidak akan bosan dan penuh dengan semangat.

Ketiga; Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu untuk mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.

Keempat; Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan islam maka cara berdialognya dan sikap orang yang terlibat, akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kemudian didalam metode ini dicontohkan dengan perdebatan antara Nabi Ibrahim as dengan kaumnya yang sama beragumen untuk menegakkan *hujjah* mereka akan kepercayaan terhadap Allah swt.

### **c).Metode *Targhib wa tarhib***

Yaitu janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Akan tetapi, tekanannya ialah *targhib* agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* agar menjauhi kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia,

---

<sup>15</sup> M. Sudiyono, *Ibid*, hlm.226-227.

yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan, dan kesengsaraan.<sup>16</sup>

*Targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan islam berbeda dari metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat. Perbedaan utamanya ialah *targhib* dan *tarhib* bersandarkan dengan ajaran Allah swt, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan hukuman dan ganjaran duniawi. Perbedaan itu mempunyai implikasi yang amat penting:

- a. *Targhib* dan *tarhib* lebih teguh karena akarnya berbeda dilangit (transeden), sedangkan teori hukuman dan ganjaran hanya bersandarkan sesuatu yang duniawi saja. *Targhib* dan *tarhib* itu mengandung aspek iman, sedangkan metode hukuman dan ganjaran tidak mengandung aspek iman. Oleh karena itu, *targhib* dan *tarhib* lebih kuat pengaruhnya.
- b. Secara operasional, *targhib* dan *tarhib* lebih mudah dilakukan dari pada metode hukuman dan ganjaran karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam al-qur'an dan hadits Nabi, sedangkan hukuman dan ganjaran dalam metode Barat harus ditemukan sendiri oleh guru.
- c. *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja dan dimana saja, sedangkan jenis hukuman dan ganjaran haruslah disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu.
- d. Dipihak lain, *targhib* dan *tarhib* lebih lemah daripada hukuman dan ganjaran karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga.

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ibid*, hlm. 147.

Sedangkan pembuktian targhib dan tarhib kebanyakannya gaib dan diterima nanti (diakhirat).

Didalam metode ini dicontohkan dengan mengancam kepada kaumnya yang berbuat syirik dan mereka akan mendapatkan hukuman atas apa yang mereka perbuat. Didalam pendidikan sekarang metode hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang berbuat salah agar mereka jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang salah tersebut. Pada dasarnya metode yang digunakan oleh Nabi Ibrahim Tersebut ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah swt.

#### **4.Sumber Pendidikan Keimanan Surat Al-an'am 74-79**

Dalam pandangan Islam, alam semesta berasal dari tidak ada menjadi ada. Allah swt yang mengadakannya, karena itu Allah disebut *Khaliq* dan alam semesta ini disebut dengan makhluk.

Alam semesta mempunyai sifat masa awal dan berakhir, karena segala sesuatu yang diciptakan Allah swt diawali dengan ketiadaan kemudian baru ada. Dari ketiadaan itu kepada ada diawali dengan adanya masa dan awal. Dan kemudian sifat alam ini tidak kekal, karena itu mempunyai masa akhir. Masa awal sesuatu diawali pada saat keberadaannya, sedangkan masa akhirnya pada saat ketidadaannya.<sup>17</sup> Alam semesta diciptakan oleh Allah swt untuk kemaslahatan umat manusia. Dari kekayaan alam yang terdapat di hutan belantara, dilaut, di perut bumi, dan juga di ruang angkasa pada dasarnya diperuntukkan untuk manusia. Alam semesta juga dijadikan sebagai objek pendidikan islam. Di contohkan dalam surat al-imran ayat 190-191 yang berbunyi:

---

<sup>17</sup> Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*Artinya: "190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*

*191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.(qs.Al-imran:190-191).*

Dijelaskan juga dalamsurat al-an'am 75-78 tentang alam semesta sebagai sumber dari pendidikan islam (tauhid) yang mana objek nya itu adalah Bintang, bulan, dan matahari sebagai sumber dari pendidikan. Dimana pada saat itu kami memperlihatkan kepada Nabi Ibrahim tanda-tanda keagungan kami( yang ada dilangit dan dibumi)dan kami perlihatkan kepada nya agar ia yakin. Ketika malam hari telah gelap ia melihat bintang, lalu ia berkata inilah Tuhanku, tetapi saat ia melihat bulan terbit yang lebih besar kemudian ia berkata inilah Tuhanku,dan ketika ia melihat dipagi hari matahari terbit dan cahayanya ada yang lebih besar lagi ia berkata inilah Tuhan ku, namun saat matahari itu terbenam lalu ia berkata hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disini sumber pendidikannya itu adalah alam semesta itu berupa langit, bumi, bulan, matahari, dan juga bintang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian akhir pembahasan penelitian dalam skripsi ini, peneliti mengambil kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan penulisan skripsi. Selain itu juga peneliti akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pendapat para mufasir tentang konsep pendidikan keimanan (KajianTafsirsurat al-an'am :74-79) dapat penulis simpulkan bahwa:

#### **1. Nilai- Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Surat Al-an'am 74-79**

- a. Memperbaiki diri sendiri ( menjadi teladan yang baik )
- b. Melalui dengan Indra (Indra penglihatan (mata), Indra pencium (Hidung), Indra pendengar (Telinga), Indra pengecap ( Lidah), Indra peraba( Kulit).
- c. Melalui Kebenaran Rasional ( logika)
- d. Melalui kebenaran intituisi

#### **2. Pendidikan Keimanan dalam surat Al-an'am 74-79**

- a. Tujuan pendidikan keimanan dalam surat Al-an'am 74-79

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharap kan pada subjek didik setelah ia mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Islam itu menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. tujuan manusia itu menurut Allah swt adalah beribadah hanya kepada Allah.

b. Materi Pendidikan yang terdapat dalam surat al-an'am 74-79 yaitu:

### *1. TauhidUluhiyyah*

Ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim dengan menunjukkan kesesatan-kesesatan ayah nya dan umat nya dengan menyembah benda-benda langit (ayat 74) dan juga penolakan Nabi Ibrahim dengan ungkapan ketidak sukaan (76-78) dan juga penegasan Nabi Ibrahim tidak mengikuti keyakinan yang dianut oleh ayah dan kaumnya (80).

### *2. TauhidRububiyyah*

Pengajaran Nabi Ibrahim as dalam mengajarkan tauhid kepada ayah dan kaumnya untuk mengajak berdebat dan menjadi kan bintang, bulan, dan matahari, sebagai media untuk argument mereka bahwa benda-benda itu tidak lah pantas untuk di sembah dan dijadikan tuhan-Nya.

### *3. Tauhid As mawa sifat*

Nabi Ibrahim As mengajak kepada kaum nya untuk berfikir kritis dan logis bahwa tuhan yang mereka sembah itu adalah hanya sebuah patung (berhala), dan benda-benda langit ( seperti bintang, bulan, dan matahari) itu hanyalah makhluk ciptaan Allah swt yang tidak pantas

untuk disembah. Dan ada pun nilai pendidikan keimanan nya yaitu meyakini akan sifat wujudnya Allah .

c. Metode Pendidikan Keimanan

Metode (amsal) perumpamaan yang menyebutkan bahwa Nabi Ibrahim as dalam menggunakan benda-benda langit dalam perumpamaan nya untuk menjelaskan keesaan Allah swt. Beliau mengajarkan pendidikan tauhid dengan sendirinya yang ia mulai dari proses mencari, memperhatikan ,merenungkan dan kemudian hasilnya dia menemukan jawaban apa yang ia cari. Itu semua agar kaum nya meniru apa yang telah ia contoh kan oleh Nabi Ibrahim as.

1. Metode dialog dan diskusi yaitu perdebatan antara Nabi Ibrahim as dengan kaumnya yang sama beragumen untuk menegakkan *hujjah* mereka akan kepercayaan terhadap Allah swt.
  2. Metode *Targhib watarhib* yaitu metode dengan mengancam kepada kaumnya yang berbuat syirik dan mereka akan mendapat kan hukuman atas apa yang mereka perbuat. Didalam pendidikan sekarang metode hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang berbuat salah agar Mereka jera dan tidak akanmengulangi perbuatan yang salah tersebut
- d. Sumber pendidikan keimanan adalah alam semesta itu berupa langit, bumi, bulan, matahari, dan juga bintang.

## B. Saran

Didalam dunia pendidikan umum dan pendidikan agama islam khususnya, berdasarkan penelitian yang kami lakukan bahwa Qs. Al-an'am 74-79



mengandung pendidikan keimanan yang dapat berkontribusi dalam pendidikan agama islam. Dan juga Al-quran merupakan pedoman hidup bagi umat islam, dan begitujuga dalam dunia pendidikan alquran digunakan sebagai sumber pengetahuan. Oleh sebab itu didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan islam agar tidak terlepas dari al-qura'an. Dalam aspek tujuan, materi semua itu dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Hassan Habanakah Hasan Al-Madaini, *pokok –pokok Akidah Islam* Terj. dari *Al- aqidah Al-Islamiyah Wa Ususuha* oleh A.M. Basalamah, Jakarta :Gema Insani. 2004.

Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, Sura karta:Insan Kamil. 2015.

Anggota IKAPI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta: Lajnah Pentashihahan Mushaf Al Qur'an. 2016.

Ahmad tafsir , *Meteologi Pengajaran Agama Islam* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Persepektif islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.

Deden Makbuloh, *Pengantar Kepada Al-Islam Untuk Perguruan Tinggi ( Pendidikan Agama Islam )*, Bandar Lampung : Gunung pesagi. 2003.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, Bandung:CV. Pen Diponegoro.2012.

Fikri Latifatul Huda, *Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir surat Al An'am:74-79)*,dikutip dari Skripsi UIN Malang.partemen Agama RI, 2006.

Hamka, *Kesepaduan Iman dan Amal Soleh* , Jakarta: Gema Insan. 2016

<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2015/01/faktor-pendukung-danpenghambat-proses.html> (dikutip hari minggu, tgl 24 february 2019 jam 16:10 WIB).

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma. 2005.

Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia. 2011.

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

Muhammad Ghozali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya media. 2005.

Muaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004.

M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta:Lentera Hati. 2002.

Nasrudin Baidan, *Metode penafsiran Al-quran*, Yogyakarta: pustaka pelajar. 2002.

Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam*,Semarang: PT.pustaka Riski Putra. 2013.

Sayyid Quthb, *Tafsir Fizhilalil Qur'an*, Jakarta: Darusy-syuruq, Beirut. 2003.

Sayyid Naimullah, *KeajaibanAkidah ;Jalan Terang Menuju Islam Kaffa*,Jakarta: Lintas pustaka Publišeher.2004.

Syaikh shafiyyurrahman al-Mubarakhfuri, *Tafsir Ilmu Kasir*, Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir. 2017.

Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. *Panduan Lengkap Membenahi Ibadah*, Jakarta: Darul Haq. 2011

Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-qur'an*, Jakarta:Gaya media Pratama. 2005.

Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo. 2003.

Syeikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-qur'an*, Jakarta: Gaya media Pratama. 2005.

Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.

Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq*, Yogyakarta : LPPI. 2000.

Zakiah Darajat, dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Zuhairini. dkk, *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.

